

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KELANGKAAN  
MINYAK GORENG DI INEWS.ID DAN SERAMBINEWS.COM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**TATIA SALSABILA**

**NIM. 180401078**

**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1445 H/ 2023 M**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh

TATIA SALSABILA  
NIM. 180401078

Disetujui Oleh:




Pembimbing I

  
Ferry S Ag., M.A

NIP. 197405042000031002

Pembimbing II

  
Syahril Furqany, M.I.Kom  
NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

**TATIA SALSABILA**

**NIM. 180401078**

Rabu, 20 Desember 2023 M

7 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam- Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

**Ketua**

  
Fauz, S.Ag., M.A  
NIP. 197405042000031002


**Sekretaris,**

  
Syahril Furqany, M.I.Kom  
NIP. 198904282019031011

**Anggota I**

  
Zainuddin T, S.Ag., M.Si  
NIP. 197011042000031002

**Anggota II**

  
Fitri Meliya Sari, M.I.Kom  
NIP. 199006112020122015

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



  
Dr. Kusnawati Hatta, M. P  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tatia Salsabila

NIM : 180401078

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 20 Desember 2023

AR - RANIRY

Yang Menyatakan,



Tatia Salsabila  
180401078

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wataala* yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “**Analisis Framing Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng di Inews.id dan Serambinews.com**”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat dan salam tidak lupa pula peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* yang telah memberi petunjuk bahwa Islam telah lebih dulu mengajari ilmu jurnalistik dengan cara penyampaianya dengan cara yang baik dan benar yang menuntun kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penyelesaian dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pelajaran penting yang peneliti dapatkan. Rasa syukur yang sangat mendalam peneliti diberi kesempatan untuk melanjutkan menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dengan selesai. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata Bahasa, hal ini pastinya karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tentunya sangat banyak hambatan yang peneliti hadapi. Namun atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan masukan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi hingga selesai. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti secara khusus ingin mengucapkan terimakasih dan rasa syukur tanpa batas kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan tanpa pamrih, dua orang tua sederhana yang paling hebat. Selalu bersabar dan bangga atas setiap perjuangan yang anaknya usahakan. Doa yang yang dipanjatkan setiap hembusan nafas kepada anaknya. Kedua orang tua yang tiada kenal lelah dalam mencari nafkah untuk menyeimbangkan kehidupan anaknya sesuai zaman. Harta yang paling berharga menjadi pelengkap hidup peneliti seorang Abang yang menjadi inspirasi bagi peneliti dari kecil hingga sekarang. Untuk adik kembar yang luar biasa berbeda dalam hal apapun. Sesungguhnya dari hati yang paling dalam keluarga adalah alasan peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mengizinkan kita berkumpul di surga-Nya.

Kenikmatan yang luar biasa pula Allah beri untuk peneliti karena mendapatkan Dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti, Bapak Fairus sekaligus menjadi pembimbing akademik dan Bapak Syahril Furqany. Selama masa bimbingan, dengan keluasaan waktu yang disediakan. Ucapan terima kasih dalam mencurahkan wawasan baru dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti juga sangat bersyukur bisa berkuliah pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, banyak ilmu tidak terduga yang peneliti dapatkan hingga gelar sarjana sekarang ini. Juga rasa syukur tidak terhingga karena hadirnya dosen-dosen yang luar biasa ilmunya dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, memberikan ilmunya yang semoga menjadi amal jariyah.

Terimakasih peneliti ucapkan untuk seluruh Dewan Kerja Cabang pramuka (DKC) Kota Banda Aceh, Komunitas Radio Assalam UIN Ar-Raniry, dan Palang Merah Indonesia (PMI) KSR unit 02 UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan wadah untuk peneliti dalam menyalurkan bakat dan mengembangkan diri menjadi lebih baik untuk berguna bagi banyak orang.

Untuk Sahabat '*Until Jannah*' Cut Rada Dea Nesa, Zukrina Zakirah, Ulya Layyina, Suci Ramadhani, Siti Rahma Musafira Daud, Sharfina, Mulija Riskia, Vira Rahma Yunita, Zulфина Kautsara, Tiara Andra Devi, dan Arunil Izzah terimakasih telah menjadi sahabat baik sejak *Junior High School* hingga saat ini. Semoga Allah pertemukan kembali kita di Surga-Nya kelak.

Sahabat seperjuangan '*Ciwi-ciwi*' Suryani, Nura Mulfida Ulya, Maulina, Riska Jullya Sarda, Della Safira, Zaki Mubarak, dan Hafiz Agyushal. Terimakasih sudah membantu dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, semoga Allah balas kebaikan teman-teman semua.

Ucapan Terimakasih yang terakhir peneliti ucapkan untuk seluruh civitas akademika UIN Ar-Raniry, Media Online Serambinews.com dan Inews.id yang sudah memberi informasi guna mendukung penyelesaian skripsi ini,

Penutup, peneliti ucapkan Alhamdulillah dalam setiap hal kebaikan dan kemudahan yang peneliti dapatkan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna sehingga menjadi referensi dan ilmu baru bagi banyak orang

yang ingin mengetahui tentang analisis *framing* dan memberi petunjuk dalam memberitakan fenomena sesuai fakta.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Peneliti,

Tatia Salsabila  
NIM: 180401078

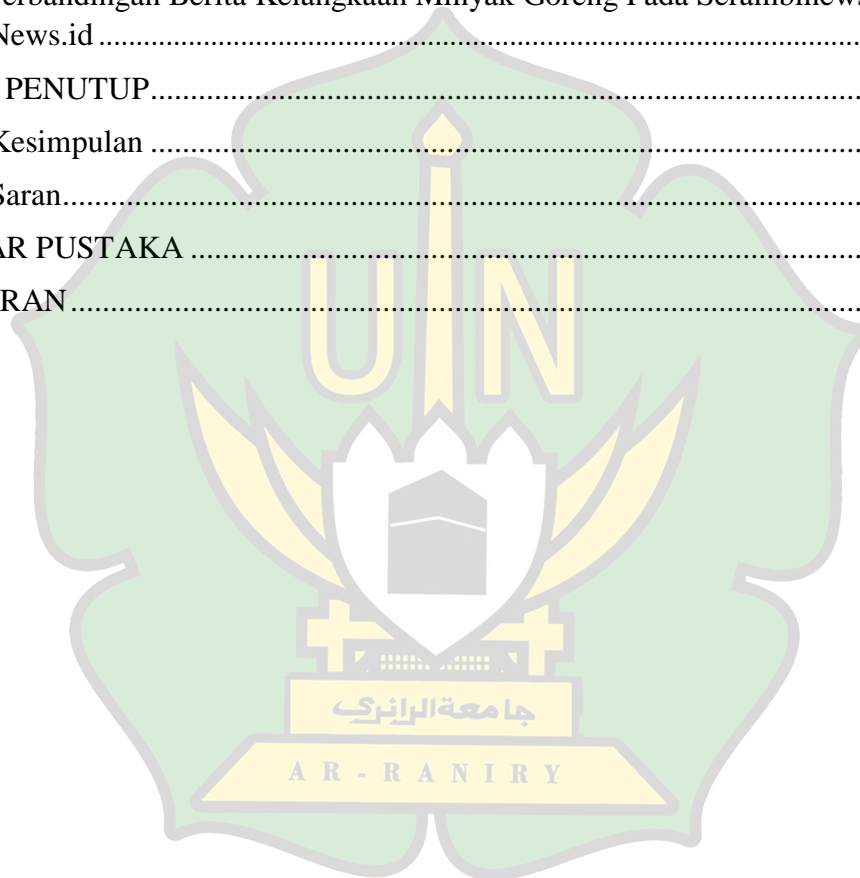




## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Operasional Variabel.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Komunikasi .....	14
C. Komunikasi Massa.....	16
D. Media Massa .....	18
E. Berita.....	23
F. Analisis <i>Framing</i> .....	33
G. Teori yang digunakan (Framing Robert N. Entman) .....	37
H. Kode Etik Jurnalistik Dalam Islam .....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian .....	45
C. Unit Analisis.....	46
D. Jenis Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

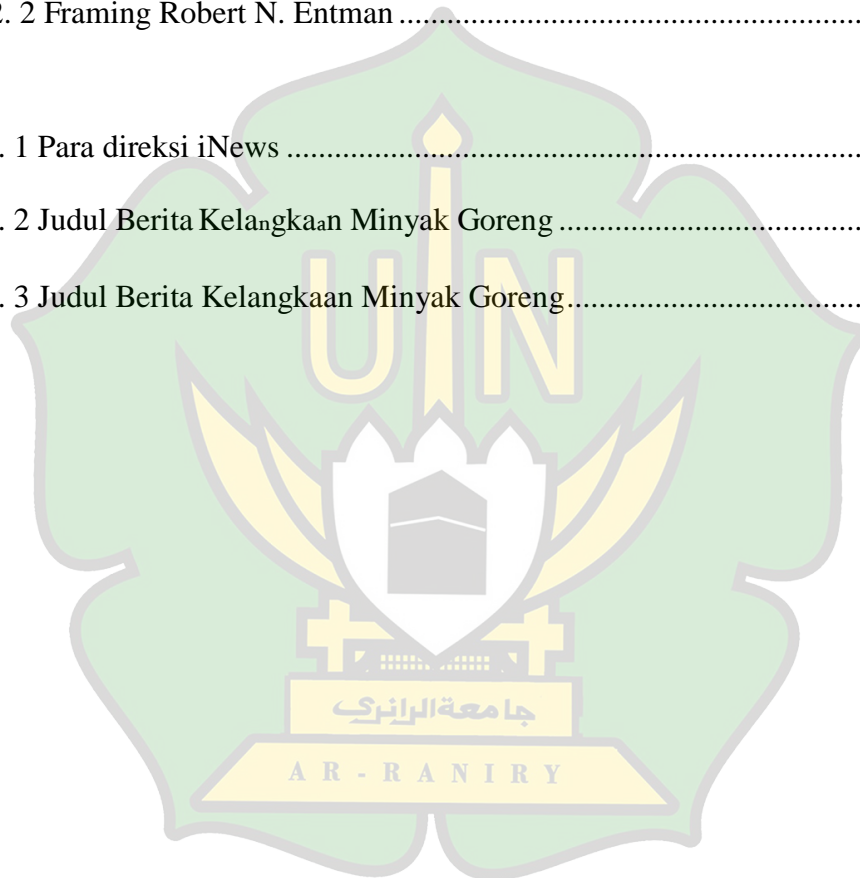
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Analisis <i>Framing</i> Berita Kelangkaan Minyak Goreng di serambinews.com dan iNews.id .....	60
1. Model <i>Framing</i> Robert N. Entman Pada Statement Berita Kelangkaan Minyak Goreng di Serambinews.com dan iNews.id .....	60
2. Perbandingan Berita Kelangkaan Minyak Goreng Pada Serambinews.com dan iNews.id .....	65
BAB V PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	82



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Framing Robert N. Entman .....	39
Tabel 4.1 Para direksi iNews .....	54
Tabel 4.2 Judul Berita Kelangkaan Minyak Goreng .....	55
Tabel 4.3 Judul Berita Kelangkaan Minyak Goreng.....	56



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 4. 1 Screenshoot Portal Serambinews.com .....	54
Gambar 4. 2 Screenshoot Portal iNews.id .....	55
Gambar 4. 3 Screenshoot Paragraf Berita ‘Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan’ .....	69
Gambar 4. 4 Screenshoot Paragraf Berita ‘Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan’ .....	70
Gambar 4. 5 Screenshoot Paragraf Berita ‘Kelangkaan Minyak Goreng Curah terus Berlanjut di Aceh’ .....	70
Gambar 4. 6 Screenshoot Paragraf Berita ‘Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya’ .....	71
Gambar 4. 7 Screenshoot Paragraf Berita ‘Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya’ .....	72
Gambar 4. 8 Screenshoot Paragraf Berita ‘HMI Langsa Minta Pemko Cari Solusi Kelangkaan Migor, Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik’ .....	73
Gambar 4. 9 Screenshoot Paragraf Berita ‘Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini Penjelasan Kemendag’ .....	73
Gambar 4. 10 Screenshoot Paragraf Berita ‘Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp14.000, Realisasi Capai 35’ .....	74
Gambar 4. 11 Screenshoot Paragraf Berita ‘Diduga Ada Kartel, KPPU Bawa Permasalahan Minyak Goreng Ke Ranah Hukum’ .....	75
Gambar 4. 12 Screenshoot Paragraf Berita ‘Sebulan Minyak Goreng di Blora Langka, Pedagang dan Pembeli Kelimpungan’ .....	75

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIn Ar-Raniry  
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Daftar Berita Penelitian
3. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama: Tatia Salsabila

NIM: 180401078

Judul Skripsi: Analisis Framing Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng di Inews.id dan Serambinews.com

Fakultas/ Prodi: Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fenomena kelangkaan minyak goreng yang terjadi tidak luput dari pemberitaan oleh pewarta di setiap media massa, dengan kecanggihan teknologi saat ini. Pemberitaan yang dihadirkan tentunya menjadi sumber informasi yang akurat sesuai fakta yang terjadi agar bermanfaat bagi pembaca. Namun berita yang disuguhkan kepada khalayak masih adanya keberpihakan yang dilakukan sesuai dengan keinginan media bersangkutan. Pewarta harusnya selalu berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dalam pemberitaan yang terjadi. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam, untuk melihat bagaimana seharusnya media mengkonstruksikan berita yang berfokus pada fenomena kelangkaan minyak goreng. Penulis mengangkat dua permasalahan, yaitu: Bagaimana penggunaan *framing* pada pemberitaan media terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng pada media online Serambinews.com dan Inews.id dan bagaimana perbandingan pembedaan berita kelangkaan minyak goreng pada media online Serambinews.com dan Inews.id. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* jenis kritis, penulis menggunakan analisis framing Robert N. Entman, yaitu *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation*. Menggunakan konsep tersebut, penulis menilai dengan berita dari hasil pembedaan yang dilakukan oleh para pewarta masih adanya keberpihakan terhadap instansi media online pewarta dengan hadirnya teks penonjolan hanya mengedepankan keuntungan media tempat pewarta bekerja. Media Inews.id memberitakan yang hanya disampaikan oleh pihak pemerintah saja. pewarta pada media Serambinews.com lebih lengkap dalam memberitakan isu kelangkaan minyak goreng seperti penyebab kelangkaan yang disampaikan oleh pihak berwajib hingga keresahan yang dirasakan oleh Masyarakat.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Teks Berita, Kelangkaan Minyak Goreng, Media Online, Inews.id dan Serambinews.com

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan Sumber Daya Alam (SDA) minyak goreng sangat mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dengan hadirnya kelangkaan membuat kepanikan bagi penggunanya sendiri, masyarakat dari kaum menengah hingga bawah sangat prihatin akan kelangkaan. Kelangkaan sulit mendapatkannya kebutuhan pokok membuat para pewarta dengan gamblangnya dalam memberitakan informasi.

Kelangkaan minyak goreng membuat banyak jalan dalam memberitakan informasi. Pewarta memberitakan informasi sesuai dengan keinginan media tempat para pewarta bekerja. Kelangkaan minyak goreng ini sangat berdampak bagi masyarakat Indonesia sendiri, dimana masyarakat Indonesia yang selalu menggunakan minyak goreng dalam kebutuhan sehari-hari.

Naiknya harga minyak goreng secara drastis bahkan terjadinya kelangkaan minyak goreng mempersulit masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Dalam informasi yang diberitakan oleh pewarta di media online, banyak hal yang mempengaruhi kelangkaan minyak goreng yaitu adanya penimbunan dan juga tingginya ekspor bahan pangan minyak goreng.

Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan

pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.<sup>1</sup>

Dalam RPJMN 2020-2024, pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengarusutamaan, yang bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Indonesia yakin bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).<sup>2</sup>

Namun pada nyatanya yang dikabarkan pada pemberitaan media massa, malah melahirkan kekhawatiran yang sangat mendalam. Seperti yang dikabarkan oleh iNews.id yaitu:

*“Jadi untuk ini Kementerian Perdagangan (Kemendag) berencana melarang penjualan minyak goreng curah mulai 1 Januari 2022. Artinya, pemerintah hanya mewajibkan peredaran minyak goreng kemasan saja. “Jadi untuk ini pemerintah mengantisipasi dengan mewajibkan peredaran minyak goreng kemasan. Tidak diizinkan lagi, mulai 1 Januari 2022, minyak goreng diedarkan dalam keadaan curah,” ujar Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Oke Nurwan dalam webinar Indef, Rabu (24/11/2021).”<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> Siaran Pers. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Diambil kembali dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>

<sup>2</sup> Ibid 1

<sup>3</sup> <https://www.INews.id/finance/bisnis/intip-8-fakta-minyak-goreng-curah-yang-bakal-hilang-di-pasaran-mulai-2022/> diakses pada 28 November 2022



Adapun pemberitaan oleh Serambinews.com yaitu:

*“Terkait respons pemerintah melalui kebijakan subsidi minyak goreng, Wakil Ketua Kadin Aceh, H Ramli kepada SerambINews.com, Selasa (25/1/2022) mengatakan akan segera mengirim surat ke Menteri Perdagangan Muhammad Luthfi Ramli “mengungkapkan pengurus Aprindo Aceh sudah tidak tahu lagi siapa orangnya. Padahal, dalam program kebijakan penjualan minyak goreng kemasan satu harga, berkoordinasi dengan pengurus Aprindo Pusat dan Daerah”. Ramli kembali meminta pemerintah pusat memberi subsidi untuk minyak goreng curah. Ramli juga menjelaskan subsidi untuk minyak goreng curah, maka juga membantu pengusaha UKM. Khususnya, yang bergerak dalam kegiatan usaha makanan gorengan, yang menggunakan minyak goreng kelapa sawit dan lainnya.”<sup>4</sup>*

Dapat kita ketahui, sebuah berita mempunyai sumber dan sumber berita ini menjadi isu berita yang oleh media sering diinformasikan dengan tidak seperti adanya (netral), ia (peliput atau penulis atau pemilik media) mempunyai kepentingan tersendiri yang terselubung untuk mempengaruhi publik (masyarakat penggunanya), sehingga pada akhirnya terjadilah pembentukan opini dan perubahan perilaku masyarakat penggunanya serta juga perubahan pada budayanya. Berangkat dari kekhawatiran ini penulis kemudian mencoba untuk

---

<sup>4</sup> <https://aceh.tribunnews.com/2022/01/25/kadin-aceh-minta-pemerintah-subsidi-minyak-goreng-curah-bukan-hanya-untuk-produk-kemasan/> diakses pada 28 November 2022

mengingatkan kembali bagaimana sebenarnya media massa memainkan perannya didalam sistem pemerintahan yang demokratis.<sup>5</sup>

Permasalahan dalam pemberitaan minyak goreng sangatlah berdampak bagi seluruh masyarakat. Minyak goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang digunakan setiap harinya, namun banyak kejanggalan dalam memperolehnya. Pemberitaan kelangkaan minyak goreng sangat membuat masyarakat khawatir. Para wartawan membuat berita yang berbeda dikondisi yang sama, dimana tergantung kepentingan media tempat mereka berkerja.

Penulis juga menggunakan analisis *framing*, dimana analisis *framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas ‘dibingkai’ dan dipublikasikan oleh media. Bagaimana media mengembangkan kasus tertentu atas realitas. Artinya, peristiwa yang sama dapat dikonstruksikan secara berbeda dengan menggunakan *frame* (bingkai) yang berbeda oleh media. Apakah media memberikan informasi yang *actual*, kredibel, pengawasan, atau hanya membuat kepanikan bagi masyarakat.

Ada dua aspek dalam *framing* yaitu, Pertama; memilih fakta, kedua; menuliskan fakta. Dalam memilih fakta terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (bagian berita), apa yang dibuang (bagian mana yang tidak diberitakan). Ini sangat tergantung media bagaimana melihat sisi menarik berita.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil

---

<sup>5</sup> Dedi Kusuma Habibie. Dwi Fungsi Media Massa. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7, No. 2, Desember 2018. Hal: 80.

akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Setiap waktu kita dapat melihat dan membaca bagaimana suatu peristiwa yang sama tapi diberitakan secara berbeda oleh media.

Pendapat lain, analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Melalui analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya. Kondisi seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis *framing* merupakan suatu seni, kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam RPJMN 2020-2024, pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengarusutamaan, yang bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Indonesia yakin

---

<sup>6</sup> Muzakkir. Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media. Diambil kembali dari: <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc/article/download/649/529>

bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya malah membuat masyarakat khawatir, marah, bahkan tidak percaya dengan kabar yang beredar. Karena banyaknya penimbunan minyak goreng yang nyatanya mempersulit masyarakat untuk mendapatkan bahan pokok tersebut. Karena Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok, mau tidak mau para bidang usaha dan rumah tangga harus memenuhinya. Ini fenomena yang sangat tidak adil bagi masyarakat.

Penulis juga menggunakan analisis *framing*, dimana analisis *framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas ‘dibingkai’ dan dipublikasikan oleh media. Bagaimana media mengembangkan kasus tertentu atas realitas. Artinya, peristiwa yang sama dapat dikonstruksikan secara berbeda dengan menggunakan *frame* (bingkai) yang berbeda oleh media. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini nanti diharapkan dapat menjawab masalah berikut, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *framing* pada pemberitaan media terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng pada media *online* iNews.id dan Serambinews.com?

---

<sup>7</sup> Siaran Pers. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Diambil kembali dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>

2. Bagaimana perbandingan pembedaan berita kelangkaan minyak goreng pada media *online* iNews.id dan Serambinews.com?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model *framing* pada pemberitaan media terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng pada media *online* iNews.id dan Serambinews.com.
2. Untuk mengetahui perbandingan pembedaan berita kelangkaan minyak goreng pada media *online* iNews.id dan Serambinews.com.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu para pembaca memahami lebih mendalam mengenai konteks yang melatar belakangi penggunaan *Framing* pada pemberitaan media terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi sarana yang bermanfaat bagi pembaca dan yang ingin mengkaji hal yang sama nantinya. Serta dapat mengimplementasikan konteks yang melatar belakangi penggunaan *Framing* pada pemberitaan media terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng yang berpengaruh terhadap respon masyarakat.

## E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada respon masyarakat dalam berita kelangkaan minyak goreng di media *online*. Sehubungan dengan waktu penelitian yang terbatas, peneliti membatasi penelitian ini hanya berdasarkan edisi penemuan berita, yaitu pada November 2021 hingga Februari 2022 dari media *online* iNews.id dan Serambinews.com, yang dipilih secara kebetulan.

## F. Operasional Variabel

### 1. Analisis *Framing*

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam *literature* ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Menurut Robert Entman. Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Ditambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.<sup>8</sup>

## 2. Berita

Pengertian Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta menarik minat khalayak pendengar. Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak. Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Diambil Kembali pada link: <http://digilib.uinsby.ac.id/15418/27/Bab%202.pdf>

<sup>9</sup> Psikologimania. (2013). Pengertian Berita Menurut Para Ahli. Diambil kembali dari Jurnal Hasil Reset: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-berita-menurut-para->

### 3. Media Massa

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.

Media harus mampu mendorong partisipasi warga negara dalam memperoleh, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Namun, hal tersebut belum cukup untuk memastikan transformasi menyeluruh dari ranah publik. Mekanisme-mekanisme lain juga harus dijaga agar publik mendapatkan hak-haknya. Menurut Habermas, jaminan konstitusional atas ranah publik tidak selalu dapat dijalankan karena sangat dipengaruhi oleh para aktor politik dan kebudayaan.

Media berperan penting dalam membuka wacana, memicu kesadaran, membangun diskusi, dan mengatur agenda. Dengan demikian, media harus selalu didorong dan diingatkan mengenai peran mediasi mereka.<sup>10</sup>

---

ahli.html#:~:text=Berita%20adalah%20laporan%20tentang%20fakta,2005%3A%2064%2D65).

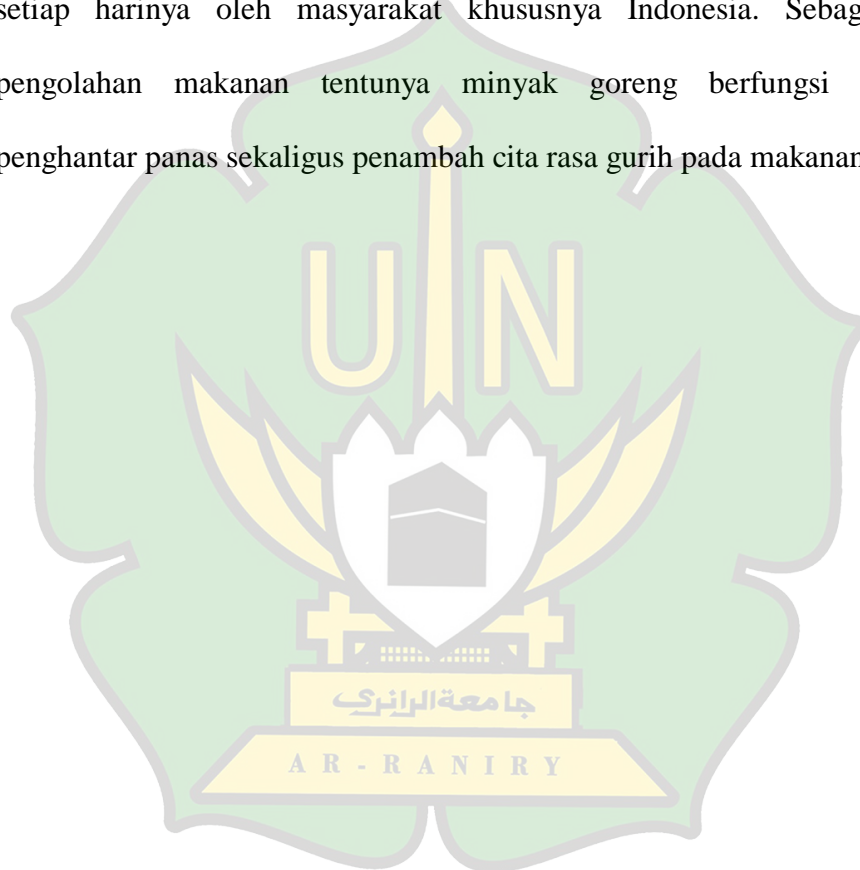
<sup>10</sup> Dedi Kusuma Habibie. *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7, No. 2, Desember 2018. Hal: 79-80.



#### 4. Minyak Goreng

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan memiliki bentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya digunakan untuk menggoreng konsumsi.<sup>11</sup>

Minyak goreng sebagai bahan baku pokok yang selalu digunakan setiap harinya oleh masyarakat khususnya Indonesia. Sebagai alat pengolahan makanan tentunya minyak goreng berfungsi sebagai penghantar panas sekaligus penambah cita rasa gurih pada makanan.



---

<sup>11</sup> UNKRIS Jakarta. Minyak Goreng. Diambil Kembali dari web: [http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Minyak-Goreng\\_97649\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Minyak-Goreng_97649_p2k-unkris.html)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah peneliti jelaskan, yang menjadi kepentingan dalam penelitian ini ialah analisis *framing* mengenai berita kelangkaan minyak goreng pada media massa INews.id dan SerambiNews.com.

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang sedang menyelesaikan studi prodi Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik. penelitian yang dilakukan mengarah pada pemberitaan oleh media. Secara teknis banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis isi dari sebuah berita. Namun, penelitian terkait analisis *framing* berita kelangkaan minyak goreng dianggap belum ada. Berikut beberapa bentuk penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan analisis dan pemberitaan media, juga terkait tugas wartawan dalam mengkonstruksi realitas yang berkembang dalam masyarakat. Adapun hasil studi yang telah penulis lakukan di perpustakaan UIN Ar-Raniry di lihat dari dokumentasi skripsi atau karya ilmiah yang mempunyai sedikit tidak persamaan yang dapat di bandingkan yaitu:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No.	Bentuk Penelitian	Rumusan Masalah
1.	<p><i>Skripsi: Analisis Framing Berita Politik Pada Harian Serambi Indonesia (Studi Terhadap Pemberitaan Isi Qanun Nomor 3/2013 Tentang Bendera dan Lambang Aceh)</i>  <i>Oleh: Rahmat Suryadi (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk Analisis Framming berita politik Harian Serambi Indonesia terkait pemberitaan Qanun No. 3/2013?</li> <li>2. Apakah harian Serambi Indonesia masih mampu menjaga posisinya sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita kepada khalayak?</li> </ol>
2.	<p><i>Skripsi: Analisis Framing Harian SerambINews.com Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019</i>  <i>Oleh: Ferdi Yunaldi (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pembingkaiian (<i>framing</i>) berita tentang pengumuman pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada 17 April sampai 30 April 2019 dengan penerapan Analisis Framing Teori Pan dan Kosicki di SerambINews.com?</li> <li>2. Bagaimana Penerapan Teori Agenda Setting Dan Spiral keheningan berdasarkan cara pandang yang digunakan wartawan Ketika menyeleksi isu berita?</li> </ol>
3.	<p><i>Skripsi: Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Media Massa Online SerambINews.com Periode 2020-2021</i>  <i>Oleh: Cut Salma H.A (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk framing statement narasumber pada berita kekerasan seksual di media online SerambINews.com?</li> <li>2. Bagaimana bentuk keberpihakan media online SerambINews.com dalam memberitakan isu kekerasan seksual baik yang menunjuk korban laki-laki maupun perempuan?</li> </ol>
4.	<p><i>Jurnal: Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Di Media Online Dan Kepanikan Masyarakat</i>  <i>Oleh: Chontina Siahaan, Andi</i></p>	-

	Febri Herawati, Donal Adrian (Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIPOL Universitas Kristen Indonesia dan Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Tadulako)	
5.	<i>Junal: Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas</i> <i>Oleh: Masnur Muslich</i> (Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kinerja media massa dalam mengonstruksi realitas?</li> <li>2. Bagaimana fungsi media dalam konstruksi realitas?</li> <li>3. Bagaimana tinjauan isi dan sifat berita?</li> <li>4. Bagaimana fungsi dan tugas wartawan dalam mengonstruksi realitas?</li> </ol>

Berdasarkan kajian terdahulu diatas menjadi acuan peneliti dalam skripsi ini. Adanya persamaan kajian terdahulu dan skripsi ini ialah sama-sama membahas mengenai analisis *framing* dan juga adanya pembahasan mengenai kelangkaan minyak goreng. Namun ada juga perbedaan pada kajian terdahulu dan skripsi ini ialah rumusan masalah yang diangkat dan dari universitas yang berbeda.

## **B. Komunikasi**

Komunikasi sudah ada sejak manusia dilahirkan, dimulainya dengan ketertarikan untuk mempelajari dan memahami bagaimana cara berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang lain. Dalam kehidupan yang dijalani setiap harinya komunikasi aspek penting dan kompleks bagi manusia. Walaupun orang telah

mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan ini yaitu pada awal abad ke-20.<sup>12</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui perantara media yang berfungsi untuk memberi tahu, mendapatkan *feedback* baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring berkembangnya teknologi yang begitu canggih bentuk pengiriman pesan pun mulai beragam, terlihat dari sisi semakin inovatifnya teknologi komunikasi, sehingga mampu mengaburkan batas-batas geografis atau ruang lingkup. Komunikasi yang canggih ini bermula dari hal yang sederhana bahkan tidak bisa dibayangkan pada awal mula kemunculannya.<sup>13</sup>

Suatu Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan. Proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun massa. Komunikasi bertujuan menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga diperoleh efek yang maksimal, baik efek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>14</sup>

Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal membangun interaksi antara

---

<sup>12</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 3.

<sup>13</sup>Vera Sardinal, *Jurnal Risalah*, Vol. 27, No. 2, 2016, h. 87.

<sup>14</sup>Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam perspektif Al-Quran*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Volume 2, No. 2, Juli 2014, h.119.

sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya.<sup>15</sup> Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk mengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.<sup>16</sup>

### C. Komunikasi Massa

Di era teknologi sekarang hampir semua informasi yang terekam dalam aktivitas semua orang diperoleh dari media massa. Hal tersebut sudah menjadi ketergantungan yang secara sadar atau tidak menunjukkan besarnya pengaruh media massa. Beragam bentuk media informasi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi saat ini telah menjadikan komunikasi massa memiliki eksistensi yang kuat dalam pola komunikasi masyarakat yang modern. Peranan komunikasi massa telah demikian kuatnya mewarnai kegiatan penyampaian informasi.<sup>17</sup>

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan

---

<sup>15</sup>Edi Santoso, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hal: 3.

<sup>16</sup>Ibid. Hal: 3.

<sup>17</sup>Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2014. Hal: 84.

sebagai proses komunikasi melalui media massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.<sup>18</sup>

Memahami komunikasi massa secara mendalam maka hendaknya difahami tentang definisi komunikasi massa. Joseph A. Devito, mengatakan bahwa “First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large science... Second, mass communication is communication mediated by audio and/or visual transmitter”. Hal senada dikemukakan Jay Black dan Frederick C. Whitney, “Mass communication is process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dengan komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang jumlahnya banyak. Dipahami pula, bahwa berbicara tentang komunikasi massa berbicara tentang proses transmisi pesan yang dilakukan dengan menggunakan media massa baik cetak, maupun elektronik.<sup>19</sup>

Komunikasi yang menggunakan media massa ini berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu. Sehingga menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik

---

<sup>18</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013). Hal: 2.

<sup>19</sup>Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2014. Hal: 84-85.

yang saling mempengaruhi antara media massa dan masyarakat. Media massa dipandang membawa pengaruh tertentu bagi masyarakatnya, seperti membawa kesadaran dan ide-ide baru, mengajarkan keterampilan, demikian pula masyarakat membawa pengaruh bagi media karena bersifat umum dan terbuka.<sup>20</sup>

#### **D. Media Massa**

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka konstruksi. Pendekatan analisis *framing* memandang wacana berita seperti arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pokok persoalan wacana. Masing-masing pihak menyajikan perspektif untuk memberi pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak. Media massa dilihat sebagai forum bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda-beda. Setiap pihak berusaha untuk menonjolkan basis penafsiran, klaim atau argumentasi masing-masing, berkaitan dengan persoalan yang diberitakan. Setiap pihak juga menggunakan bahasa-bahasa simbolik atau retorika dengan konotasi tertentu.<sup>21</sup>

Kalangan pemerintah, media massa, aktivis sosial, dan pihak yang berkepentingan saling berpacu menggunakan media massa untuk menonjolkan

---

<sup>20</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013). Hal: 5.

<sup>21</sup>Dedi Kusuma Habibie. *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7, No. 2, Desember 2018. Hal: 79-80.



klaim, konstruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah. Keputusan atau kecenderungan media di antaranya juga dipengaruhi oleh sumber elit yang diwawancarai. Dampak perang simbolik ini menghasilkan efek mendukung atau menentang, yang dalam bentuk konkritnya berupa penggambaran positif mengenai diri sendiri dan penggambaran dengan nada negatif pihak lawan bicara. Masing-masing pihak mengedepankan perspektif, pandangan, dan pendapat tertentu untuk menarik dukungan publik. Dengan kata lain, proses *framing* menjadikan media massa sebagai suatu arena di mana informasi tentang masalah-masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama mengizinkan pandangannya didukung oleh pembaca.

Peristiwa-peristiwa penting yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik selalu menarik perhatian masyarakat dan memfokuskannya pada masalah sosial tertentu. Peristiwa ini umumnya mendorong kalangan media untuk menghadirkan suatu diskusi di mana semua pihak dapat menyuarakan pendapat dan penafsirannya tentang peristiwa itu sendiri dan masalah sosial yang terkandung di dalamnya. Terjadinya masalah media sosial yang diperdebatkan, jika media hanya memberi peluang kepada satu pihak untuk menonjolkan frame atau interpretasi mereka dalam wacana berita yang terbentuk. Khalayak tidak diberi cukup peluang untuk mendapatkan informasi yang objektif sehingga mereka kurang terkondisikan untuk membentuk struktur pemahaman yang beragam atas suatu masalah.

Seleksi isu, aspek memilih isu ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Bagian mana yang akan diliput oleh wartawan dari suatu isu atau peristiwa? Aspek memilih fakta tidak dapat dilepaskan dari bagaimana fakta itu dipahami oleh media. Ketika melihat suatu peristiwa, wartawan mau tidak mau memakai kerangka konsep dan abstraksi dalam menggambarkan realitas.

Perkembangan zaman yang sangat cepat memudahkan segala hal didapatkan dengan bantuan teknologi canggih selama ada jaringan internet (konektivitas). Segala informasi bisa langsung diketahui pada saat kejadian berlangsung. Tidak perlu menunggu media cetak maupun elektronik seperti sebelumnya. Walaupun butuh adanya pengendalian internet tidak menutup kemungkinan untuk langsung mendapatkan informasi, dikarenakan saling terhubung.

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan keasadaran masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang demokratis, namun di sisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak

diiringi dengan tanggung jawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah.

Teknologi memfasilitasi proses keterhubungan dalam skala yang lebih besar. Fenomena ini meningkat keterkaitan ekonomi, politik, masyarakat, dan budaya dianggap sebagai globalisasi. Media disajikan sebagai alat untuk mempercepat proses ini dan menghilangkan batas. Perlu digaris bawahi bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada media akan selalu disertai oleh perubahan pada masyarakatnya.

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 28F UUD 1945, Amandemen Kedua). Media berperan sentral dalam masyarakat saat ini. Melalui media, informasi, pandangan, gagasan dan wacana saling dipertukarkan dan kemajuan masyarakat juga tercermin di dalamnya. Dalam masyarakat modern, media tertanam secara mendalam di dalam kehidupan sosial: tidak ada perkara sosial yang tidak melibatkan media tuntutan akan partisipasi dan keterlibatan publik dalam pemerintahan mensyaratkan kebebasan pers.

Media harus mampu mendorong partisipasi warga negara dalam memperoleh, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Namun, hal tersebut belum cukup untuk memastikan transformasi menyeluruh dari ranah publik.

Mekanisme-mekanisme lain juga harus dijaga agar publik mendapatkan hak-haknya. Menurut Habermas, jaminan konstitusional atas ranah publik tidak selalu dapat dijalankan karena sangat dipengaruhi oleh para aktor politik dan kebudayaan. Di sini, media berperan penting dalam membuka wacana, memicu kesadaran, membangun diskusi, dan mengatur agenda. Dengan demikian, media harus selalu didorong dan diingatkan mengenai peran mediasi mereka.<sup>22</sup>

Istilah “media massa” merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekadar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.<sup>23</sup> Bahkan dapat dilihat kekuatan yang diberikan media hadirnya kekuatan sosial dan kekuatan kultural yang dapat dirasakan oleh siapa pun yang ingin.

Perkembangan teknologi juga akan menopang secara ekonomis keberadaan suatu media massa. Teknologi merupakan tenaga produksi yang terus berkembang, yang dalam tingkat tertentu kadang akan membuat teknologi lama tidak berguna dan pada akhirnya ditinggalkan. Di sinilah kita bisa mengambil salah satu contoh bagaimana bisa terjadi kebangkrutan industri media massa akibat tidak adaptifnya terhadap teknologi baru. Media cetak akan kalah dengan munculnya media internet yang saatnya nanti akan menjadi populer

---

<sup>22</sup> Dedi Kusuma Habibie. Dwi Fungsi Media Massa. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7, No. 2, Desember 2018. Hal: 79-80.

<sup>23</sup> Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal: 198.

dan menjadi media massa. Munculnya internet sebagai jejaring informasi dan komunikasi ternyata juga sudah memberikan tanda-tanda kebangkrutan bagi industri media cetak.

Perkembangan internet adalah penyebab paling nyata di balik turunnya tiras media cetak di banyak negara meski kasus di Indonesia tampaknya masih belum signifikan. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia memprediksi, dengan asumsi pertumbuhan rata-rata 30 persen di tahun 2004 dan sampai akhir 2009, pengguna jasa internet mencapai 30 juta orang. Jumlah ini melebihi pangsa pasar media cetak selama ini. Perkembangan ini akan mendorong pertumbuhan jurnalisme digital dan juga menempatkan media cetak sebagai media yang mahal. Bisa jadi, ini adalah awal lonceng kematian media cetak.

Jadi, nasib media cetak lebih buruk. Tak heran jika tiras surat kabar di Indonesia terendah dibandingkan beberapa negara di Asia. Sejak awal, perusahaan pers Indonesia jatuh bangun dan rata-rata berumur pendek.<sup>24</sup>

#### **E. Berita**

Dalam analisis *framing* tentunya tidak jauh dari berita, seperti yang sudah peneliti bahas di atas yang mana fokusnya pada pembingkaiian berita. Kehadiran banyaknya peristiwa menghadirkan banyak pemahaman dari para wartawan yang meliput, yang nantinya akan menghadirkan perspektif yang yang berbeda dalam membuat berita sesuai dari segi mana mereka melihat peristiwa yang akan diangkat sebagai berita.

---

<sup>24</sup> Ibid 23

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita. Berita, karenanya, peristiwa yang telah ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.<sup>25</sup>

Produksi berita itu bukanlah tentang semua peristiwa yang terjadi, dikarenakan banyak aspek yang dipertimbangkan dimana nantinya ada aspek yang ditonjolkan juga ada aspek yang dihilangkan, tergantung pada media yang memproduksinya. Dalam penonjolan berita yang dipublish nantinya, tidaklah dapat dianggap media memerankan peran negatif untuk mengelabui khalayak atau secara sengaja membohongi khalayak, walau kemungkinan itu bisa saja terjadi.

Dalam setiap peristiwa pastinya awak media akan melakukan proses seleksi atau sortir yang dilakukan oleh setiap para redaksi. Para Lembaga media akan selalu melihat Kembali berita yang akan diberitakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan lembaga tersebut.

Begitu banyak definisi berita atau “news” yang dapat diketahui dari berbagai literatur, yang satu sama lain berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berbeda. Beberapa tahun yang lalu, para ahli mendefinisikan berita

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005).

dengan pandangan dari sudut surat kabar saja. Kini media elektronik yang juga menyiarkan berita harus diperhitungkan.

Ada yang mengatakan bahwa “news” adalah jamaknya (plural) dari “new”, jadi penyiaran hal-hal yang baru dalam jumlah yang banyak. Ini pun tidak salah, tetapi juga hanya merupakan satu aspek saja dari keseluruhan pengertian berita yang sebenarnya.

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.”

Seorang penulis jurnalistik kenamaan Bernama Frank Luthor Mott dalam bukunya *New Survey of Journalism* menyatakan bahwa paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita. Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berita sebagai laporan tercepat (news as timely report)

Konsep ini menitik beratkan pada “segi baru terjadinya” (*newness*) sebagai faktor terpenting dari sebuah berita, faktor “*timeliness*” ini menjadi relatif. Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang pada malam harinya mendengar suatu berita dari radio atau televisi, keesokan harinya menyempatkan diri untuk membaca berita yang sama dari surat

kabar. Hal ini adalah berkat jurnalistik surat kabar yang tetap dapat memikat khalayak.

2. Berita sebagai rekaman (news as record)

Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi. Sering menjadi catatan bersejarah yang sangat berharga.

3. Berita sebagai fakta objektif (news as objective facts)

Sebuah berita harus factual dan objektif. Tetapi nilai objektif untuk suatu fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada objektivitas yang mutlak. Bagi para wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta yang diamatinya tanpa pandangan berat sebelah (bias). Ini berarti laporan yang jujur.

4. Berita sebagai interpretasi (news as interpretation)

Dalam isu yang kompleks yang menyangkut bidang politik, ekonomi, atau ilmu pengetahuan, suatu fakta perlu dijelaskan agar pembaca mengerti. Perlu diberi penjelasan mengenai sebab-sebabnya, latar belakangnya, akibatnya, situasinya, dan hubungannya dengan hal-hal lain. Ini adalah “berita di balik berita (news behind the news)”. Untuk menggali dan menyajikannya diperlukan kepandaian dan kejujuran. Tetapi bahayanya dalam *interpretative reporting* seperti itu, ialah timbulnya faktor prasangka (prejudice) terhadap suatu soal atau seseorang.

5. Berita sebagai sensasi (news as sensation)

Di sini terdapat unsur subjektif, yakni bahwa sesuatu yang mengejutkan (shocks) dan yang mengetarkan atau mengharukan (thrills) bagi pembaca



yang satu akan berlainan dengan pembaca yang lain. Hal-hal seperti itu terdapat dalam pemberitaan yang serius mengenai kejadian-kejadian penting seperti bencana atau perang dan yang lebih ringan seperti skandal dan desas-desus.

6. Berita sebagai minat insani (news as human interest)

Di sini menariknya berita bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, tetapi karena sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan perasaan iba, terharu, gembira, prihatin, dan lain sebagainya.

7. Berita sebagai ramalan (news as prediction)

Wartawan cenderung untuk menaruh perhatian kepada masa depan dari masa kini dan masa lalu. Sebabnya ialah karena minat pembaca terutama terletak pada masa depan. Pada umumnya yang kita harapkan dari berita, di samping yang merupakan informasi mengenai kejadian kini, juga ramalan yang masuk akal (intelligent forecast) mengenai masa depan.

8. Berita sebagai gambar (news as picture)

Gambar-gambar yang disajikan dalam halaman surat kabar jumlahnya semakin banyak. Ilustrasi halaman surat kabar selain sifatnya semata-mata hiburan, juga mengandung nilai berita (news value). Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar yang seringkali lebih efektif daripada kalau diterangkan dengan kata-kata.

Demikianlah delapan konsep utama berita yang menguasai pikiran wartawan dalam mencari, Menyusun, dan menyiarkan berita.<sup>26</sup> Dalam Buku "Dasar-Dasar Jurnalistik" A.M. Hoeta Soehoet. Beliau adalah pendiri sekaligus Mantan Rektor Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta:

- a. Berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia
- b. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya
- c. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya

Sejak kemunculan surat kabar pada awal abad 15 hingga sekarang telah banyak berkembang teknik-teknik untuk meneguhkan ornament kecepatan tadi. Walaupun disatu sisi teknik jurnalistik yang ada dimaksudkan semacam itu, akan tetapi disisi lain tidak satu pun surat kabar yang mempunyai kesamaan dalam teknik penulisan beritanya.

Model penulisan berita sesungguhnya lebih dipengaruhi oleh visi-misi dari surat kabar yang bersangkutan dan target konsumen yang sudah ditetapkan. Adapun kesamaan dalam Teknik penulisan berita antar surat kabar hanya terletak pada pola yang selalu menggunakan model piramida terbalik.

---

<sup>26</sup> Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi., M.A. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, cet: I (Citra Aditya Bakti, 1993), h. 132.

Gambar piramida terbalik menunjukkan bahwa setiap berita selalu diawali dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea berikutnya yang memuat rincian dinamakan ‘tubuh berita’. Sedangkan alinea pertama yang memuat ringkasan disebut ‘teras berita’ atau ‘*lead*’.

Ada alasan khusus mengapa pola berita berbentuk piramida terbalik. Pertama hal itu relevan dengan naluri manusia dalam menyampaikan berita, yaitu agar berita dengan cepat dapat ditangkap. Kedua, memuaskan rasa penasaran pembaca dengan segera. Ketiga, memudahkan redaktur membuat judul berita. Keempat, memungkinkan bagian tata letak memotong uraian berita dan menyesuaikannya dengan kolom yang ada.

Suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan, atau diinformasikan. Berita dalam media cetak dapat dilihat pada surat kabar, tabloid, atau majalah. Di dalam berita, selalu terdapat informasi. Kita dapat mengetahui informasi tersebut dengan berpegang unsur-unsur berita.<sup>27</sup>

#### 1) Unsur 5W + 1H Dalam Lead

Unsur 5W + 1H dalam *lead* sesungguhnya tidak sekadar ringkasan, akan tetapi justru merupakan inti berita. Karena itu tak heran jika pemula selalu mengalami kesulitan dalam membuat *lead* berita. *Lead* juga

---

<sup>27</sup> Psikologimania. (2013). Pengertian Berita Menurut Para Ahli. Diambil Kembali dari Jurnal Hasil Reset: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-berita-menurut-para-ahli.html#:~:text=Berita%20adalah%20laporan%20tentang%20fakta,2005%3A%2064%2D65>).

berfungsi sebagaimana intro dalam sebuah musik. Karena itu tidak jarang *lead* selalu diistilahkan dengan *teaser*, penggoda, karena pada hakikatnya bagian awal dari tulisan tak ubahnya seperti penggoda agar pembaca tertarik untuk terus membaca.

Rumus 5W + 1H di atas merupakan unsur dari sebuah *lead* yang lengkap. Tetapi bila hanya sekadar melihat itu saja belum cukup. *Lead* yang baik antara lain membutuhkan selektivitas, yaitu penentuan tentang unsur apa saja yang penting.

Tugas seorang reporter dalam mengembangkan *lead* atau alinea pembuka adalah menyaring unsur-unsur penting dari catatan-catatan hasil liputannya. Baik pidato, peristiwa kecelakaan, fenomena alam, atau beberapa hal lain yang sekiranya menarik bagi pembaca. Wartawan yang berpengalaman akan dapat ‘merasakan’ *lead* yang bagus ketika ia menemukannya. Ia akan menyusunnya dan ‘menggosokkannya’ dengan hati-hati di dalam pikirannya sebelum ia menuliskannya di dalam komputer.<sup>28</sup>

Bilamana wartawan yang tidak puas dengan hasil tulisannya, wartawan akan menghapus dan mencoba untuk menulis kembali berita yang ingin disampaikannya. Karena seorang wartawan sangat sadar bahwa sekali dia dapat membuat *lead* yang bagus selebihnya akan “bercerita sendiri”.

---

<sup>28</sup> Zikri Fachrul. *Teori Komunikasi Kontemporer*. cet: I (Kencana, 2018), h. 142.

Wartawan yang sangat mendalami ilmu jurnalistik, biasanya sang wartawan dapat ‘merasakan’ irama, kegarangan, ‘cantelan’ berita dan dampak dramatik dalam *lead* yang bagus dan kuat. Sang wartawan telah belajar bagaimana ‘mengambil jarak’ dari suatu kisah berita agar ia dapat mengkristalisasikan dalam pikirannya tentang pentingnya berita itu dan arti berita tersebut, dan bagaimana caranya menyampaikan unsur-unsur itu kepada para pembaca.

## 2) Lead Kontemporer

Tidak ada satu formulasi untuk menjamin *lead* yang menarik, akan tetapi disisi lain ada satu cara yang bisa dilakukan, yaitu dengan membubuhkan “*punch*” pasca penjabaran 5W + 1H inilah yang secara akumulatif diistilahkan dengan *lead* kontemporer.

Secara leksikal ‘*punch*’ berarti menonjok, dalam konteks penulisan *lead* kata ini berarti menjadikan pembaca terasa ditonjok. Pembaca menjadi terperangah, kaget, sehingga timbul empatinya. Untuk menuju pada kondisi yang demikian, wartawan dituntut untuk menggunakan kalimat sederhana tetapi mengena. Dengan demikian, maka *lead* dan seluruh isi berita akan dapat berbicara.

Jika hal ini dapat dilakukan, maka pembaca tidak lagi merasa sedang membaca berita, akan tetapi lebih dari itu dia akan merasa mendengar cerita sang wartawan.

### 3) Macam-macam Lead

Secara garis besar *lead* dapat dibedakan menjadi tiga bagian.

Diantaranya, yaitu:

#### a) Lead 5W + 1H

adalah *lead* yang memanfaatkan unsur penting berita yang biasa diistilahkan dengan 5W + 1H. Para wartawan dipersilahkan untuk menggunakan salah satu dari unsur tersebut. Apakah akan memulai dari *What, When, Who, Why, atau How*.

#### b) Lead Retorika (Retorica Devices)

Seperti halnya *Lead 5W 1H*, *lead* retorika sangat cocok bila digunakan dalam *straight news*.

#### c) Lead Stilistik (Novelty Devices)

Seorang wartawan yang professional akan membuat berita yang ditulisnya tidak terlalu mekanistik (tidak saja berisi *lead-lead* ringkasan yang lugas dan menjemukan.)

Sebab disatu sisi ada berita-berita yang memungkinkan untuk diperlukan sebagai *future* yaitu, dengan cara diperindah, diperhidup, bahkan dibuat seperti tulisan-tulisan kreatif yang pada tingkatan terbaik merupakan bagian dari kesusasteraan.

Menemukan *lead* yang bagus dan dapat menuliskannya isi berita selanjutnya akan bisa “bercerita sendiri”. Hanya saja hal itu sangat sulit untuk dilakukan. Tubuh berita harus muncul dari *lead*, dan pokok berita yang ada di Alinea pertama, harus didukung sepenuhnya pada Alinea berikutnya. Dilihat dari

manfaatnya tubuh berita sesungguhnya bertujuan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut:

*Pertama*, menjelaskan dan menguraikan pokok-pokok masalah yang disajikan dalam *lead*.

*Kedua*, menambahkan atau menguatkan pokok-pokok yang kurang penting yang tidak diberikan dalam *lead*.

#### **F. Analisis Framing**

Dalam penelitian *framing mengenai* berita kelangkaan minyak goreng, peneliti menggunakan teori analisis *framing* milik Robert N. Entman. Dimana Robert N. Entman menjadi salah satu pakar yang meletakkan analisis *framing* sebagai ilmu isi media.

Terdapat dua rumusan atau model tentang perangkat *framing* yang kini kerap digunakan sebagai metode *framing* untuk melihat upaya media mengemas berita. *Pertama*, model Pan dan Konsicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. *Kedua*, model Gamson dan Modigliani.

Zhongdan Pan dan Gerald M. Konsicki (1993) melalui tulisan mereka “Framing Analysis: An Approach to News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini beramsumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang

dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.<sup>29</sup>

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>30</sup>

Ada beberapa definisi *framing*, definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:

1. Menurut Robert N. Entman. Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

---

<sup>29</sup> Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, cet: VI (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.175.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 10.



2. Menurut Todd Gitlin. Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
3. Menurut David Snow dan Robert Benford. Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.
4. Menurut Zhongdang dan Pan Konsicki. Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Analisis *framing* yang dijadikan sebagai metode analisis teks ini, Penyajian yang dilakukan dengan memfokuskan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan juga membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai

perspektifnya. Dengan kata lain, analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.<sup>31</sup>

Analisis *framing* digunakan dalam mengetahui ideologi media yang mewujudkan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.<sup>32</sup> Dapat diartikan juga, analisis *framing* ialah proses pendekatan untuk mengetahui perspektif yang digunakan para wartawan dalam memilih isu yang nantinya akan dibuat berita. Perspektif yang digunakan nantinya akan menentukan isu apa yang akan dijadikan berita, isu apa yang sangat ditampilkan, dan isu yang dihilangkan, sesuai dengan keinginan wartawan yang nantinya akan dibawa kemana berita tersebut. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

---

<sup>31</sup> Rebecca Santosa. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam media online Republika di bulan Februari 2016*. Jurnal E-Komunikasi, 4(1). 1-12.

<sup>32</sup> Ibid, hal: 5.

### G. Teori yang digunakan (Framing Robert N. Entman)

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep *framing*, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.<sup>33</sup>

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Menurut Entman, *framing* bisa menjadi paradigma penelitian komunikasi.

*Framing* misalnya dapat dipakai untuk meneliti beberapa konsep berikut: *pertama*, otonomi khalayak. Bagaimana khalayak menafsirkan dan mengkode simbol dan pesan yang diterima. Teks yang nantinya akan lebih banyak dibaca oleh khalayak. *Kedua*, praktik jurnalistik. Ranah penelitian ini misalnya melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan. Fokus awal wartawan ketika meliput berita, pemilihan berita tertentu, alasan yang menyebabkan wartawan melihat dengan cara tertentu bukan dengan cara lain. Keinginan wartawan dalam mengangkat berita nantinya akan sangat ditentukan oleh fakta yang terjadi yang

---

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 185.

nantinya akan dipilih, ditonjolkan, dan yang tidak diambil yang mana dianggap penting oleh wartawan. *Ketiga*, analisis isi. Dalam analisis isi tradisional, yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif atau negatif dari suatu teks. Disini teks dipandang sebagai sesuatu yang *linear*.<sup>34</sup> Tidak adanya perhatian khusus dalam penonjolan teks yang nantinya akan mempengaruhi pembaca pada teks tersebut. *Keempat*, pendapat umum. Penelitian dalam ranah ini sangat banyak, misalnya dalam jajak pendapat, bagaimana pertanyaan yang disusun dengan frame tertentu mempengaruhi jawaban khalayak.<sup>35</sup>

Kata penonjolan (*saliency*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Penonjolan, seperti disinggung di muka, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, hal: 185

<sup>35</sup> Ibid, hal: 185

<sup>36</sup> Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, cet: VI (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.164.

### Model Framing Robert N. Entman

Tabel 2. 2 Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Melihat penyebab masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam: menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak. Karena kemenonjolan adalah produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran *frame* dalam teks bisa jadi tidak seperti yang

dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia pikirkan atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam pikiran khalayak.<sup>37</sup>

*Framing* bukan hanya sekedar berkaitan dengan proses wartawan dalam mendapatkan dan juga memilih berita saja, akan tetapi juga sangat berpengaruh langsung dalam pembuatan berita itu sendiri. Dimana nantinya bagaimana berita dikemas yang akan di *publish* ke media massa.

Dalam tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/ fakta yang akan diliput. Kenapa suatu peristiwa disebut sebagai berita sementara peristiwa yang lain tidak? Ini semua melibatkan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita yang mana tidak.

#### **H. Kode Etik Jurnalistik Dalam Islam**

Penelitian ini berfokus pada Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), meskipun begitu peneliti juga membahas terkait Kode Etik Jurnalistik dari sisi Islam. Kedua pembahasan tersebut memiliki sifat yang relevan untuk penelitian ini sekaligus sesuai dengan perguruan tinggi yang peneliti tempuh., ialah Universitas Islam Negeri.

Islam mengajarkan seorang Jurnalis haruslah beretika dengan benar. Penyampaian yang jujur akan menghadirkan efek positif, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan potongan ayat Al-Qur'an surat Al-Ahzab Ayat 70.

---

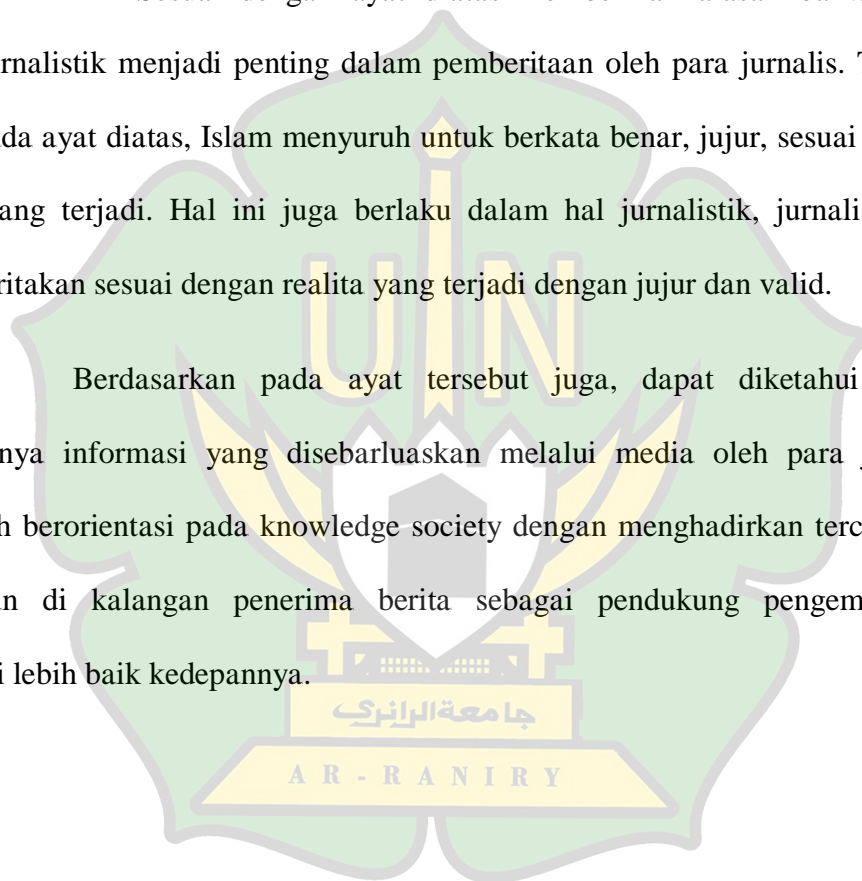
<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 186.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Sesuai dengan ayat diatas memberikan alasan bahwasanya etika jurnalistik menjadi penting dalam pemberitaan oleh para jurnalis. Terlihat jelas pada ayat diatas, Islam menyuruh untuk berkata benar, jujur, sesuai dengan fakta yang terjadi. Hal ini juga berlaku dalam hal jurnalistik, jurnalis harus memberitakan sesuai dengan realita yang terjadi dengan jujur dan valid.

Berdasarkan pada ayat tersebut juga, dapat diketahui sudah seharusnya informasi yang disebarluaskan melalui media oleh para jurnalis haruslah berorientasi pada knowledge society dengan menghadirkan terciptanya kebaikan di kalangan penerima berita sebagai pendukung pengembangan menjadi lebih baik kedepannya.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Media merupakan motor penggerak secara aktif yang dapat mengarahkan opini masyarakat (opini publik), bahkan dapat berupa pemberian nilai atas fakta. Bagi media, berita merupakan bingkai (frame) yang membatasi pemahaman pembaca. Melalui serangkaian paragraf di setiap berita, media menyampaikan pesan kepada publik. “Berita adalah jendela dunia”. Melalui berita, kita mengetahui apa yang terjadi. Dalam berita, jendela itu yang kita sebut sebagai *frame* (bingkai)”.<sup>38</sup>

Metode Analisis *framing* merupakan penganalisis media yang sering digunakan, dengan analisis *framing* mempermudah untuk melihat bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh media terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi.<sup>39</sup> Analisis *framing* tersebut dapat dilakukan menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Konsep *framing* yang dikembangkan oleh Entman dapat dilihat melalui dua konsep yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dan realitas/ isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

---

<sup>38</sup>Muzakkir. *Analisis Framing dalam Pemberitaan Media*. Link: <http://jurnal.utu.ac.id/jsource/article/view/649/0> Diakses pada 24 November 2022.

<sup>39</sup>Ibid, hal: 190.



Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dimana wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.<sup>40</sup> Berdasarkan penuturan yang diberikan oleh Robert N. Entman selaras dengan keinginan peneliti yang berkeinginan memberikan kontribusi agar terbentuknya langkah positif untuk pembuatan berita yang sesuai dengan realita mengenai fenomena kelangkaan bahan kebutuhan pokok kedepannya.

Untuk memudahkan penelitian ini, dengan itu peneliti ingin memaparkan terlebih dahulu Langkah-langkah yang akan dilakukan, seperti pendekatan, jenis penelitian, dan langkah lainnya yang akan dibahas dalam bab metode berikut ini.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya

---

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 188.

dengan situasi sosial mereka. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun dalam lapangan dengan waktu yang cukup lama.<sup>42</sup>

Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.

Realitas merupakan hasil konstruksi sosial, di mana kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Maka dari itu pemahaman suatu realitas itu sebagai hasil nilai temuan yang dimediasi. Pemahaman tentang suatu realitas, atau temuan suatu

---

<sup>41</sup> Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, 2008, h. 20.

<sup>42</sup> Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*, Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (2021): h. 37-47.

penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti yang nantinya menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang akan diteliti nantinya.<sup>43</sup> Hal itulah yang membuat peneliti yakin selaras dengan penelitian yang ingin dilakukan mengenai kelangkaan minyak goreng yang menjadi kebutuhan pokok.

Tujuan peneliti untuk mendapatkan gambaran dan juga informasi mengenai analisis *framing* pada pemberitaan kelangkaan minyak goreng yang berfokus pada pendapat narasumber, dengan harapan bisa menjadi referensi kedepannya, juga bisa memberikan hal positif untuk para pembaca, baik itu Mahasiswa serta para wartawan yang meliput berita terkait kelangkaan minyak goreng.

## **B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian**

Memberikan Batasan terhadap banyaknya subjek yang ada dalam sebuah masalah memberikan kelebihan yang mudah untuk dipahami nantinya oleh para pembaca. Agar tidak meluas hanya berfokus pada pembahasan pokok yang akan diteliti saja, dengan itu peneliti memberikan pembatas untuk pembahasan masalah kelangkaan minyak goreng ini. Dengan itu, fokus penelitian ini adalah pada pendapat narasumber dalam berita kelangkaan minyak goreng yang dimuat di media online INews.id dan SerambINews.com dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, maka penelitian hanya berdasarkan berita yaitu pada Desember 2021 hingga Februari 2022.

---

<sup>43</sup> Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, cetakan ke-1 Depok, RajaGrafindo Persada, 2020, h. 3.

Ruang lingkup dan fokus penelitian ini dimana berfungsi untuk membatasi permasalahan studi peneliti dan sekaligus menemukan sasaran penelitian sehingga mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data, diolah, dan dianalisis nantinya dalam penelitian.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pendapat narasumber pada berita kelangkaan minyak goreng yang diberitakan oleh media online di Aceh yaitu INews.id dan SerambINews.com. Media ini dipilih oleh peneliti karena merupakan media online yang paling banyak jumlah pembacanya. Berita yang diambil oleh peneliti merupakan berita berdasarkan penemuan pada Desember 2021 hingga Februari 2022. Penelitian ini fokus pada berita yang mengangkat pendapat narasumber pada berita kelangkaan minyak goreng. Narasumber yang dimaksud seperti saksi, pelaku, pihak pemerintah, bahkan korban.

### **D. Jenis Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana sebuah data itu diperoleh.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sebuah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah media online INews.id. dan SerambINews.com.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 129.

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi, observasi, data pelengkap melalui artikel *shift* dan jurnal terkait mengenai penelitian ini. Data sekunder bertujuan untuk membantu mendapatkan bukti atau bahan mengenai hal yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah dengan cermat dan efektif terhadap permasalahan yang dipaparkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berdiri sebagai instrument utama untuk mendapatkan data, yang dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Penelitian ini mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian. Dokumen adalah semua catatan tertulis, baik tercetak ataupun tidak tercetak. Dan seluruh benda yang memiliki keterangan terpilih untuk disusun, disediakan, dikumpulkan, atau untuk disebar.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk

---

<sup>46</sup> Ibid, hal: 94.

<sup>47</sup> Diambil pada website *Idn times*.

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.<sup>48</sup>

Penelitian ini mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, kemudahan dalam mengakses data demi kelangsungan penelitian sangatlah penting bagi peneliti. Dimana penelitian ini meneliti tentang dokumen resmi ekstren berupa berita-berita yang dikumpulkan pada edisi Desember 2021 hingga Februari 2022 dari media online INews.id dan SerambINews.com, yang dipilih secara kebetulan terkait tanggapan narasumber pada berita kelangkaan minyak goreng.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada

---

<sup>48</sup>Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian, (21 Mei 2022), <https://informatika.uc.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/#:~:text=Metode%20pengumpulan%20data%20adalah%20teknik,yang%20digunakan%20untuk%20mengumpulkan%20data.> Diakses pada 24 November 2022.

penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode.<sup>49</sup>

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa menggunakan analisis *framing* konsep Robert N. Entman. *Framing* dengan model ini, yaitu akan menjadikan sebuah proses pembingkaiian dengan memilih beberapa aspek dari realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa untuk mempromosikan penafsiran tertentu tentang definisi masalah, interpretasi kasual, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian masalah.<sup>50</sup>

Dikarenakan tersebut peneliti menggunakan konsep Robert N. Entman, dikarenakan lebih menekankan dalam menyelesaikan permasalahan terkait pendapat narasumber pada berita kelangkaan minyak goreng. Sifat analisis Robert N. Entman juga memberikan sekaligus menunjukkan evaluasi moral, sehingga nantinya para pembaca tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga mengetahui nilai moral yang bagaimanakah seharusnya dilakukan.

---

<sup>49</sup> Kikit Azeharie, *Yuk, Kenalan dengan Teknik Analisis Data Kualitatif!*, (2 Maret 2022), Link: <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif#:~:text=Teknik%20analisis%20data%20kualitatif%20adalah,sumber%20dan%20menggunakan%20banyak%20metode>. Diakses pada 24 November 2022.

<sup>50</sup> Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Medis*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 66.

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ialah bagian yang diperoleh oleh peneliti yang menjadi bagian terpenting dalam penelitian. Bagian ini juga yang akan mengaitkan teori dan metode yang telah disebutkan di bagian sebelumnya. Bagian ini akan memberikan penjelasan tersebut.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil serambinews.com

Serambi Indonesia ialah media yang sebelumnya bernama *Mingguan Mimbar Swadaya*. Serambi Indonesia satu di antara media informasi yang terkenal di Aceh. Serambi Indonesia tergabung dalam grup Kompas Gramedia yang menjadi pemimpin pasar (market leader) dalam bisnis media di Aceh. Serambi Indonesia sudah bergerak di bidang media sejak 9 Februari 1989, sehingga berita atau informasi yang dimuat harian ini menjadi tolak ukur tentang bagaimana situasi yang terjadi di Aceh. Jangkauan yang luas membuat Serambi Indonesia menjadi satu di antara media penting di Aceh. Apapun yang diberitakan dan di informasikan dari media ini seakan-akan menjadi suatu “kebenaran” yang tidak perlu dibuktikan lagi dengan mudahnya dipercaya oleh masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Isra Vera Yanti, Skripsi: *Aplikasi Regulasi Negara dan Islam Tentang Iklan di Harian Serambi Indonesia (Analisis Edisi November-Desember 2013)*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2014), h. 51.



Serambi Indonesia menghadirkan beragam jenis berita dan informasi diantaranya, isu sosial, ekonomi, budaya, politik, dan juga criminal. Hadirnya Serambi Indonesia di tengah-tengah iklim politik Orde Baru, suatu zaman saat kebebasan berbicara, bahkan kebebasan berpikir tertekan oleh tatanan represif sistem politik otoriterian waktu itu.<sup>52</sup>

Teknologi yang menghadirkan kemudahan dalam menyebarkan dan menerima informasi, Serambi juga menggunakan peluang tersebut. Tahun 2007, Serambi mulai dengan websitenya SerambiNews.com, portal berita ini mengisi ruang kosong Serambi cetak menuju era digital.

Media serambi yang memiliki Jurnalis berkompeten pada bidangnya. Mereka terdiri dari Sjamsul Kahar (Pemimpin Umum), Mawardi Ibrahim (Wakil Pemimpin Umum), Zainal Arifin M Nur (Pemimpin Redaksi/ Penanggungjawab), Safriadi Syahuddin (Manager Online), Bukhari M Ali (News Manager), Jamaluddin (Print Production Manager).

Sementara Editor di Serambi terdiri dari Muhammad Hadi, M Anshar, Ansari Hasyim, Mursal Ismail, Taufik Hidayat, Nur Nihayati, Nurul Hayati, Eddy Fitriadi, Saifullah Ilyas, Ibrahim Ajie, Imran Thayeb, Muhammad Nur, Said Kamaruzzaman, Yocerizal, Yarmen Dinamika, Misbahuddin, Asnawi Ismail.

---

<sup>52</sup> Darmansyah, dkk. *Perjalanan di Lintas Sejarah*. (PT Aceh Media Grafika, 2009), h. 3.

Pada Video Editor terdiri dari Hari Mahardhika, M Anshar, Cut Muhammad Habibi, Thesi Suryadi, Yuhendra Saputra, Aldi Rani, T Nasharul Julianda, T Fauzan Maulidin, T Raja Maulana, Fachri Zikrillah.

Sedangkan staf redaksi terdiri dari Herianto, Misran Asri, Mawaddatul Husna, Subur Dani, Masrizal, Muhammad Nasir. pada uploader/sosmed terdiri dari Faisal Zamzamy dan Amirullah. Pada Konten Kreator terdiri dari Agus Ramadhan, Firdha Ustin, dan Yeni Hardika.

Sisanya merupakan wartawan lapangan di daerah di antaranya, Jafaruddin, Saiful Bahri, Zaki Mubarak (Lhokseumawe/Aceh Utara), Muhammad Nazar (Pidie), Idris Ismail (Pidie Jaya), Yusmandin Idris (Bireuen), Seni Hendri (Aceh Timur), Zubir (Langsa), Rahmad Wiguna (Aceh Tamiang), Sa'dul Bahri (Aceh Barat), Rizwan (Nagan Raya), Riski Bintang (Aceh Jaya), Taufik Zass (Aceh Selatan), Sari Mulyasno (Simeulue), Budi Fatria (Bener Meriah), Romadani (Aceh Tengah), Khalidin (Subulussalam), Rasidan (Gayo Lues), Asnawi Luwi (AcehTenggara), Fikar W Eda (Jakarta).<sup>53</sup>

## 2. Profil iNews.id

iNews yang berasal dari singkatan dimana “I” yang berarti Indonesia. Maksudnya, tayangan yang disajikan oleh iNews mengutamakan konten lokal dan daerah yang berada di Indonesia.

---

<sup>53</sup> <https://aceh.tribunnews.com/redaksi>, diakses pada Rabu 7 Desember 2022.

“News” yang berarti news atau berita. Maksudnya, mengutamakan menyajikan konten berita, terutama konten-konten lokal daerah. iNews akan menonjolkan berbagai program-program pemberitaan yang cepat, akurat, informatif, mendidik, serta menginspirasi.<sup>54</sup>

iNews yang memiliki jaringan lokal terbanyak dan terluas di Indonesia. iNews mengangkat dan menonjolkan berita lokal daerah masing-masing yang pastinya akan berbeda dengan media berita nasional yang sudah ada. iNews diharapkan menjadi referensi utama bagi khalayak yang memerlukan informasi dan berita. iNews merupakan yang mengunggulkan program informasi, berita, maupun olahraga. Keunggulannya sebagai media berita, iNews juga didukung oleh news centre dan news gathering terbesar di Indonesia. Bahkan, news gathering iNews TV akan memasok program news di sejumlah stasiun televisi dan channel. iNews TV juga mempersiapkan kemasan program dengan sentuhan-sentuhan kreatif yang sangat menarik bagi pemirsa di Indonesia. Menggabungkan berbagai konten lokal serta konten nasional.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> [https://repository.uin-suska.ac.id/14857/9/9.%20BAB%20IV\\_201841KOM.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/14857/9/9.%20BAB%20IV_201841KOM.pdf), diakses pada 10 Desember 2022.

<sup>55</sup> Diambil pada website iNews.id.

Para direksi iNews saat ini ialah:

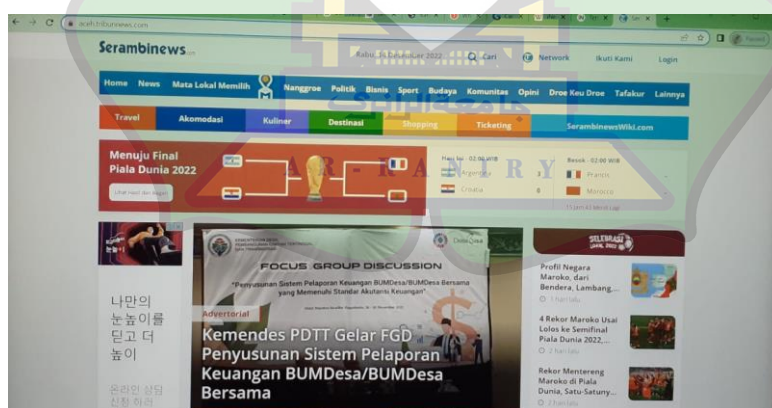
*Tabel 4. 1 Para direksi INews*

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Hary Tanoesoedibjo	<i>Executive Chairman</i> MNC Group
Said Aqil Siradi	Komisaris Utama
Joni Supriyanto	Wakil Komisaris Utama
Prabu Revolusi	Direktur Pemberitaan dan Pemimpin Redaksi
Rafael Utomo	Direktur Keuangan
Esmal Diansyah	Direktur Penjualan dan Pemasaran
M. Choiril Alam	Direktur Program dan Produksi Non-Berita
Yadi Hendriana	Direktur Televisi Jaringan
Gina Mayangsari	VP Produksi Non-Berita

Sumber: website INews.id.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tampilan portal serambinews.com dan portal iNews.id



*Gambar 4. 1 Screenshot Portal Serambinews.com*



Gambar 4. 2 Screenshot Portal iNews.id

2. Daftar Judul Berita Kelangkaan Minyak Goreng di serambinews.com dan iNews.id

### Berita Kelangkaan Minyak Goreng di serambinews.com

Tabel 4. 2 Judul Berita Kelangkaan Minyak Goreng

Edisi November-Desember 2021, Januari-Februari 2022.

No	Tanggal Pemuatan	Judul Berita	Pewarta	Narasumber Pilihan Media
1.	9 November 2021	Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan	Herianto	Pedagang di Pasar Al Mahirah, Lamdingin Mustafa
2.	10 Desember 2021	Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya	Faisal Zamzami	Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan
3.	31 Januari 2022	HMI Langsa Minta Pemko	Zubir	Ketua HMI cabang Langsa Amiruddin

		Cari Solusi Kelangkaan Migor, Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik		
4.	14 Februari 2022	Kelangkaan Minyak Goreng Curah Terus Berlanjut di Aceh	Herianto	Pedagang Minyak Goreng Aldy Safrullah

### Berita Kelangkaan Minyak Goreng di iNews.id

Tabel 4. 3 Judul Berita Kelangkaan Minyak Goreng

Edisi November-Desember 2021, Januari-Februari 2022.

No	Tanggal Pemuatan	Judul Berita	Pewarta	Narasumber Pilihan Media
1.	24 November 2021	Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini penjelasan Kemendag	Athika Rahma	Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan
2.	30 Desember 2021	Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp 14.000, Realisasi Capai 35 Persen	Michelle Natalia	Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto
3.	29 Januari 2022	Di Duga Ada Kartel, KPPU Bawa Permasalahan Minyak Goreng ke Ranah Hukum	Suparjo Ramalan	Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja sama KPPU Deswin Nur
4.	14 Februari	Sebulan Minyak	Heri	Pedagang Sembako

	2022	Goreng di Blora Langka, Pedagang dan Pembeli Kelimpungan	Purnomo	Sulastri
--	------	--	---------	----------

Dalam konsep Robert N. Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dalam *statement* narasumber pada berita kelangkaan minyak goreng, karena isu mengenai ekonomi tak pernah kosong mengisi media massa bahkan lingkungan sosial.

Berita muncul karena adanya peristiwa yang dimulai dengan informasi-informasi yang didapatkan. Sebuah berita tentunya tidak lepas dari proses pembingkaihan yang dilakukan oleh wartawan dan juga media. Proses pembingkaihan tersebut dilakukan sebelum berita diekspos ke media massa yang dapat dilihat oleh khalayak ramai. Tentunya disebabkan oleh fungsi *framing* yang dapat menekan, mempertajam, memperlembut, membelokkan, bahkan mengaburkan suatu peristiwa dari apa yang disampaikan oleh narasumber atau yang terjadi di lapangan, sesuai keinginan media (pimpinan redaksi atau redaktur media).

Dalam analisis *framing* sebuah berita, perlunya memperhatikan bagaimana pembuatan teks beritanya. Framinglah yang akan menentukan

---

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 188.

bagaimana informasi yang didapatkan dari suatu peristiwa itu dikonstruksikan oleh media. Dalam berita kelangkaan minyak goreng peneliti menganggap perlu adanya framing, mengingat bagaimana pentingnya pembahasan tersebut. Sekaligus juga apabila penyampaian informasi yang diberikan oleh narasumber mengandung unsur keberpihakan.

Isu ekonomi mengenai kelangkaan minyak goreng yang diangkat dari statement narasumber sangat tepat jika dilakukan pembedaan dengan menggunakan *framing* konsep Robert N. Entman. Pada analisisnya, Robert N. Entman memberikan empat konsep, konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara luas bagaimana suatu kejadian diartikan di media.

*Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan poin utama yang dapat dilihat dari *framing* model Robert N. Entman. Pada kasus yang diangkat dalam penelitian ini, yang menjadi pendefinisian peristiwa tersebut adalah sebagai kelangkaan bahan pokok dan kesenjangan harga. Hasil tersebut menggambarkan ada kemungkinan banyak penafsiran dari masing-masing makna. Artinya, kelangkaan bahan pokok dan kesenjangan harga dapat dijabarkan dengan berbagai bentuk peristiwa. Keduanya sama-sama menjadi gambaran dalam suatu kejadian.

*Diagnose causes* (melihat sebab terjadinya peristiwa), bagian yang dipakai untuk membedah sumber masalah dan siapa yang menjadi penyebab masalah tersebut. Dalam berita kelangkaan minyak goreng ini, sumber masalah



dan yang menyebabkan masalah ialah kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang banyak merugikan masyarakat biasa.

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberikan pendapat pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam kasus kelangkaan minyak goreng, pewarta memberikan pilihan moral yaitu dengan menunjukkan satu bentuk keprihatinan atas peristiwa kelangkaan minyak goreng yang terjadi. Dengan pesan tersebut menunjukkan kelangkaan minyak goreng ialah dirasakan oleh seluruh masyarakat.

*Treatment recommendation* (menekan penyelesaian), bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan kasus kelangkaan minyak goreng dalam pemberitaan. Dalam isu ini, melihat pemerintah yang tidak memberikan respon yang sesuai dengan keinginan masyarakat, maka penyelesaian masalah yang diberikan adalah harus adanya perhatian khusus dari pemerintah.

Isu Kelangkaan minyak goreng menjadi isu yang berkaitan erat dengan ekonomi, dan kemanusiaan tentunya. Sehingga tidak salah jika dilakukan analisa dengan bentuk analisis *framing* milik Robert N. Entman. Model ini akan lebih condong pada teks berita yang disajikan dan aspek apa yang akan lebih mendominasi dalam pembuatan berita.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat adanya berita kasus kelangkaan minyak goreng yang tidak mudah terselesaikan oleh pemerintah yang membuat

kekhawatiran yang mendalam bagi masyarakat. Berita online harian Serambinews.com dan iNews.id yang cenderung mengedepankan keputusan moral dalam menampilkan solusi yang mengatasi kelangkaan minyak goreng.

### C. Analisis *Framing* Berita Kelangkaan Minyak Goreng di serambinews.com dan iNews.id

Dalam penelitian ini diambil 8 (delapan) berita yang dijadikan sampel terkait kelangkaan minyak goreng, berikut berita di Serambinews.com dan iNews.id serta pembahasannya.

#### 1. Model *Framing* Robert N. Entman Pada Statement Berita Kelangkaan Minyak Goreng di Serambinews.com dan iNews.id

##### a. Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Para Pedagang kelontong menyatakan omzet penjualan minyak goreng curah menurun.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Penurunan penjualan minyak goreng curah ini terjadi seiring harga ecerannya terus meningkat.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Beralih kepada minyak goreng kemasan karena harganya hampir sama.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Dimaklumi, karena permintaan bio solar sangat tinggi.

##### b. Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya

Define Problems	Pemerintah melalui Kementerian
-----------------	--------------------------------

(Pendefinisian masalah)	Perdagangan (Kemendag) resmi mencabut larangan penjualan minyak goreng curah.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	pemerintah memperhatikan kondisi siklus komoditas (commodity super-cycle) yang dipicu oleh sejumlah faktor.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	pemerintah melakukan pencabutan atau pembatalan pelarangan minyak goreng curah untuk diedarkan.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Pembatalan tersebut akan diikuti dengan perubahan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 36 tahun 2020, khususnya untuk pasal 27 yang mengatur tentang batas waktu peredaran minyak goreng curah tanggal 31 Desember 2021.

c. HMI Langsa Minta Pemko Cari Solusi Kelangkaan Migor,  
Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Himpunan Mahasiswa Indonesia ( HMI) Cabang Langsa meminta Pemerintah Kota (Pemko) Langsa turutan menyikapinya kelangkaannya minyak goreng.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Karena minyak goreng merupakan bahan pokok.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengusulan membangun pabrik minyak goreng ataupun menggaet pengusaha mendirikan <u>pabrik minyak goreng</u> ,
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Harus adanya perhatian khusus dari pemerintah,

	karena minyak goreng ialah kebutuhan pokok.
--	---

d. Kelangkaan Minyak Goreng Curah Terus Berlanjut di Aceh

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Pedagang gorengan dan kelontong di Aceh Besar dan Banda Aceh, masih mengeluh sulitnya untuk mendapat minyak goreng curah kelapa sawit dan minyak kemasan satu harga yang ditetapkan pemerintah.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Harga tebusnya minyak goreng, sudah berada di atas harga ketetapan eceran pemerintah. Untuk membawa minyak goreng itu, butuh biaya transportasi ke pasar.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Untuk menstabilkan stok minyak goreng curah di Pasar, pasokan minyak goreng per minggunya harus ada lima unit mobil tanki, dengan kapasitas 20 ton/unit mobil.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Kondisi yang ada saat ini, terus di pantau dan dilaporkan kepada Kemendag untuk dicarikan solusi yang terbaik, agar kelangkaan minyak goreng curah, tidak terus berlanjut.

## e. Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini penjelasan Kemendag

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Alasan masih mahal nya harga minyak goreng.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Adanya faktor internal dan eksternal.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Produsen minyak goreng di Indonesia kebanyakan belum terafiliasi dengan kebun sawit penghasil CPO, sehingga produsen minyak goreng tergantung pada harga CPO global.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Harusnya para produsen terafiliasi dengan kebun sawit penghasil CPO.

## f. Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp 14.000, Realisasi Capai 35 Persen

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Pemerintah telah menyalurkan sebanyak 11 juta liter minyak goreng di pasar dengan harga Rp 14.000 per liter. Realisasi penyaluran minyak goreng telah mencapai 35 persen.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pemerintah belum dapat menyampaikan mekanisme mengenai subsidi tersebut karena masih dalam pembahasan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Adanya pembahasan skema yang paling baik yang bisa terimplementasi di lapangan sesuai dengan kondisi, dikarenakan selisih harga yang cukup signifikan.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Pemerintah juga telah melakukan aksi operasi pasar untuk meredam harga minyak goreng melalui pasar murah.

- g. Di Duga Ada Kartel, KPPU Bawa Permasalahan Minyak Goreng ke Ranah Hukum

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) akan membawa permasalahan minyak goreng ke ranah hukum.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) sebelumnya menduga ada indikasi kartel kenaikan harga minyak goreng.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Perusahaan-perusahaan besar di industry minyak goreng dinilai kompak menaikkan harrga bersamaan.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Harus melalui proses penegakan hukum. Adanya bentuk perilaku yang berpotensi melanggar pasal-pasal tertentu dalam Undang-Undang (UU).

- h. Sebulan Minyak Goreng di Blora Langka, Pedagang dan Pembeli Kelimpungan

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Pedagang mengeluhkan kelangkaan minyak goreng di pasaran.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Dikarenakan kelangkaan minyak goreng, para pedagang sudah sebulan tidak menjual minyak goreng.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Kondisi kelangkaan minyak goreng membuat semua pedagang tidak ada yang menjual minyak goreng.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Minyak goreng sebagai kebutuhan pokok. Diharapkan bisa kembali seperti semula.

## 2. Perbandingan Berita Kelangkaan Minyak Goreng Pada Serambinews.com dan iNews.id

Setiap Pewarta memiliki cara tersendiri dalam memframing berita tergantung media tempatnya bekerja, namun hampir semuanya memiliki cara yang dalam menginformasikan berita kelangkaan minyak goreng. Hanya saja, penulis menilai ada sedikit perbedaan yang terjadi dalam pemberitaan pada Serambinews.com dan iNews.id.

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil dua berita pada media online Serambinews.com dan dua berita pada media online iNews.id, dari total delapan sampel berita. Hal ini penulis mengambil berita berdasarkan keberpihakan yang diberitakan oleh media online tersebut.

### a. Analisa Judul Berita Berdasarkan Keberpihakan

Judul Berita: Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan  
Media Online: Serambinews.com  
Pewarta: Herianto

Pembahasan: Berita yang mengangkat judul diatas pewarta menulisnya dengan kronologi yang sangat jelas walau terlihat sangat ringkas. Telihat pada statement narasumber *“Hal hampir sama disampaikan Mustafa, pedagang kelontong di Pasar Al Mahirah Lamdingin, Banda Aceh. Menurutnya, sangat wajar banyak ibu-ibu kini lebih memilih minyak goreng kemasan karena harganya hampir sama dengan minyak goreng curah.”* Pewarta menambahkan *“Ia*

*mencontohkan minyak goreng kemasan merk Bimoli ukuran 2 liter, saat ini harga di toko kelontong dan supermarket sekitar Rp 38.000 – Rp 40.000/Kg. Sedangkan harga minyak goreng curah 2 Kg berkisar Rp 37.000 – Rp 38.000. Oleh karena itu, sangat wajar pembeli memilih minyak goreng kemasan yang juga terbuat dari kelapa sawit dan sudah dikemas rapi itu.”* Dalam statement tersebut pewarta menjelaskan secara terperinci terhadap fenomena yang dirasakan oleh masyarakat.

Judul Berita: Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini penjelasan Kemendag  
Media Online: INews.id  
Pewarta: Athika Rahma

Pembahasan: Berita yang mengangkat judul diatas pewarta langsung memulainya dengan apa yang dikatakan oleh pihak pemerintah. Terlihat pada statement narasumber mengatakan *“Masih mahal nya harga minyak goreng disebabkan kenaikan harga crude palm oil (CPO) atau minyak kelapa sawit di seluruh dunia.”* Dalam berita tersebut tidak ada pembahasan sedikit pun mengenai dampak dari fenomena kelangkaan minyak goreng. Pewarta hanya memberitakan mengenai penyampaian yang ingin disampaikan oleh pemerintah kepada publik. Tanpa ada menyinggung sedikit pun apa yang dirasakan oleh masyarakat.



Judul Berita: HMI Langsa Minta Pemko Cari Solusi Kelangkaan Migor, Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik  
 Media Online: Serambinews.com  
 Pewarta: Zubir

Pembahasan: Berita yang mengangkat judul diatas dengan kronologi saran yang diberikan oleh narasumber berdasarkan *statementnya “kelangkaan migor ini harus menjadi perhatian serius pemerintah, karena migor sebagai bahan pokok rumah tangga dan sangat dibutuhkan masyarakat. Aceh khususnya merupakan salah satu daerah produsen kelapa sawit di Indonesia, seharusnya tidak terjadi kelangkaan seperti ini”*. Narasumber juga memberikan saran dengan mengatakan *“Berharap pemko Langsa cermat dan segera menelaah masalah ini dengan cara mencari solusi untuk berdirinya pabrik migor di Kota Langsa”*. Terlihat jelas pewarta menulis berita dengan *statement* yang ingin disampaikan oleh masyarakat kepada pihak berwajib.

Judul Berita: Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp 14.000, Realisasi Capai 35 Persen  
 Media Online: INews.id  
 Pewarta: Michelle Natalia

Pembahasan: Berita yang mengangkat judul diatas lebih membahas kronologi atas *statement* dari pihak pemerintah dapat terlihat pada *statement “Pemerintah telah menyiapkan cara agar kenaikan harga minyak goreng bisa dikendalikan. Salah satu opsi yang muncul adalah memberikan subsidi minyak goreng*

*dengan dana pungutan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)”. Peneliti melihat pewarta lebih mengedepankan aksi yang dilakukan oleh pihak pemerintah tanpa menyinggung keresahan yang dirasakan oleh masyarakat.*

Dalam pembahasan yang ada diatas peneliti melihat pewarta menyeragamkan dalam proses penulisan berita dari awal sampai akhir berita sesuai dengan media online tempatnya bekerja. Dapat dilihat sekilas dari sampel diatas media online Serambinews.com memberitakan dengan sangat jelas apa yang terjadi dari kelangkaan minyak goreng, dari harga, kritik, hingga saran dari narasumber. Namun media online iNews.id mempunyai cara lain dalam memberitakan yang langsung ke pembahasan yang diangkat dari judul, terlihat pemberitaan yang lebih memberitakan apa yang ingin disampaikan oleh pihak pemerintah tanpa membahas dampak dari fenomena kelangkaan minyak goreng.

Dari delapan berita yang penulis ambil untuk dijadikan sampel, Media Serambinews.com memuat berita dengan mengangkat statement masyarakat juga sekaligus pemerintah. Namun media iNews.id memuat berita dengan hanya mengangkat statement dari pemerintah saja.

Menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yakni perbandingan pembingkaiian berita kelangkaan minyak goreng pada media online Serambinews.com dan iNews.id dalam delapan sampel berita, penulis menemukan beberapa hal yang membedakan pewarta dalam menuliskan berita, dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Herianto

Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Herianto telah menulis dua berita kelangkaan minyak goreng. Ia menulis berita tersebut dengan sangat jelas kronologi yang sedang terjadi. Herianto juga menulis berita dengan diksi yang sangat mudah dipahami bagi pembaca.



*Gambar 4. 3 Screenshot Paragraf Berita 'Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan'*

Herianto tidak hanya menulis kejadian yang dirasakan oleh masyarakat, tetapi Ia juga menambahkan penyebab kronologi yang terjadi yang berdasarkan argument dari pihak pemerintah.



*Gambar 4. 4 Screenshot Paragraf Berita 'Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan'*

Terlihat juga pada penulisan berita lainnya oleh Herianto, Ia menuliskan dengan diksi yang tepat untuk pembaca.



*Gambar 4. 5 Screenshot Paragraf Berita 'Kelangkaan Minyak Goreng Curah terus Berlanjut di Aceh'*

#### **b. Faisal Zamzami**

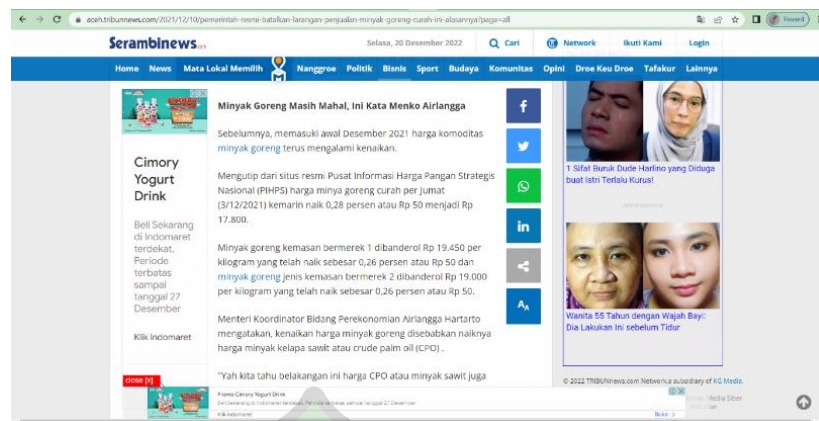
Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Faisal Zamzami telah menulis satu berita kelangkaan minyak

goreng. Ia menuliskan berita dengan kronologi yang bertahap dan terstruktur sesuai fenomena yang terjadi. Peneliti melihat Faisal Zamzami menulis hampir semua perkataan yang disampaikan oleh narasumber dilokasi.



Gambar 4. 6 Screenshot Paragraf Berita 'Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya'

Terlihat juga pada paragraf selanjutnya Faisal Zamzami mengutip diksi dari situs lainnya, untuk menguatkan berita yang ingin disampaikannya



*Gambar 4. 7 Screenshot Paragraf Berita 'Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya'*

**c. Zubir**

Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti Zubir telah menulis satu berita kelangkaan minyak goreng. Dalam penulisannya Zubir lebih banyak menggunakan diksi yang hanya disampaikan oleh narasumber. Terlihat jelas Zubir hanya menulis berita yang difokuskan akan penyampaian narasumber saja.



*Gambar 4. 8 Screenshoot Paragraf Berita 'HMI Langsa Minta Pemko Cari Solusi Kelangkaan Migor, Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik'*

#### **d. Athika Rahma**

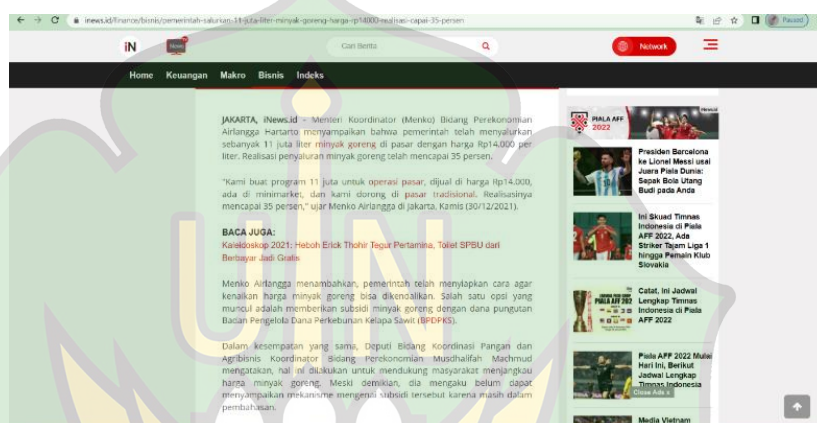
Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Athika Rahma telah menulis satu berita kelangkaan minyak goreng. Ia menuliskan berita dengan berdasarkan liputan dilokasi dengan menulis kronologi yang ingin disampaikan oleh narasumber.



*Gambar 4. 9 Screenshoot Paragraf Berita 'Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini Penjelasan Kemendag'*

### e. Michelle Natalia

Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Michelle Natalia telah menulis satu berita kelangkaan minyak goreng. Ia menuliskan berita sesuai dengan kronologi liputan yang disampaikan oleh narasumber dilokasi. Terlihat jelas dalam penulisan pada beritanya.



Gambar 4. 10 Screenshot Paragraf Berita 'Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp14.000, Realisasi Capai 35

### f. Suparjo Ramalan

Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Suparjo Ramalan telah menulis satu berita kelangkaan minyak goreng. Ia menuliskan berita dengan sangat ringkas berdasarkan kronologi yang diliput.

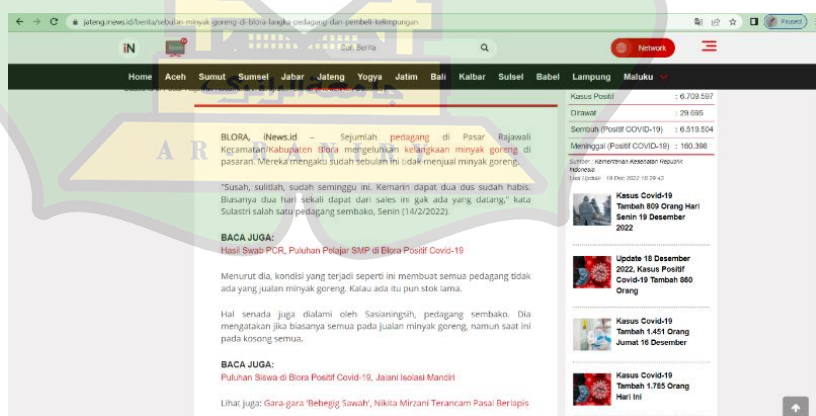




Gambar 4. 11 Screenshot Paragraf Berita 'Diduga Ada Kartel, KPPU Bawa Permasalahan Minyak Goreng Ke Ranah Hukum

#### g. Heri Purnomo

Dari delapan berita kelangkaan minyak goreng yang diambil oleh peneliti, Heri Purnomo telah menulis satu berita kelangkaan minyak goreng. Ia menuliskan berita sesuai dengan lokasi liputan, diksi yang digunakan jelas terlihat berasal dari situasi narasumber



Gambar 4. 12 Screenshot Paragraf Berita 'Sebulan Minyak Goreng di Blora Langka, Pedagang dan Pembeli Kelimpungan'

Dari delapan berita yang ditulis oleh tujuh pewarta berbeda, berita tersebut membingkai isu kelangkaan minyak goreng dengan mengangkat aspek kronologi kejadian. Peneliti melihat hanya ada 3 wartawan yang membingkai berita dengan memaparkan informasi yang tidak membahas kronologi yang dirasakan akibat dari kelangkaan minyak goreng. Tiga wartawan berita tersebut yaitu, Athika Rahma, Michelle Natalia, dan Suparjo Ramalan. Sementara empat wartawan lainnya memuat pemberitaan isu kelangkaan minyak goreng dengan sangat terperinci dan mudah dipahami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode analisis *framing* menggunakan model framing Robert N. Entman terhadap kelangkaan minyak goreng pada media online Serambinews.com dan iNews.id. peneliti menyimpulkan bahwa pembingkaiian berita kelangkaan minyak goreng yang dilakukan oleh media online online iNews.id dan Serambinews.com menciptakan suatu konstruksi sosial yaitu tentang informasi terbaru mengenai kelangkaan minyak goreng, kondisi masyarakat terhadap kelangkaan minyak goreng, penyebab utama terjadi kelangkaan minyak goreng yang disampaikan oleh pihak berwajib, dan upaya yang dilakukan dalam menangani kelangkaan minyak goreng.

Peneliti mengambil satu berita setiap bulannya edisi November 2021 hingga Februari 2022 dari media online inews.id dan Serambinews.com, yang dipilih secara kebetulan. Kedua media tersebut memiliki judul pembahasan yang sama, tetapi informasi pembahasan yang berbeda. Inews.id menggunakan 5W+1H belum sempurna dalam pemberitaannya, namun pada Serambinews.com menggunakan 5W+1H dengan lengkap dan jelas dalam pemberitaannya.

Selain itu, pada Media Inews.id memberitakan yang hanya disampaikan oleh pihak pemerintah saja. pewarta pada media Serambinews.com lebih lengkap dalam memberitakan isu kelangkaan minyak goreng seperti penyebab

kelangkaan yang disampaikan oleh pihak berwajib hingga keresahan yang dirasakan oleh masyarakat. Atas dasar itu peneliti menilai, dalam membuat berita, media hanya mengedepankan keuntungan media tempat pewarta bekerja.

Penelitian ini ada juga mengarah pada bagaimana pewarta menulis statement narasumber dalam berita kelangkaan minyak goreng yang dilihat dengan menggunakan *framing* model Robert. Entman. Berita kelangkaan minyak goreng dengan *framing statement* narasumber menjadi isu yang menarik untuk diteliti, karena kasus kelangkaan minyak goreng tidak lepas dari lingkungan sosial yang diberitakan di media massa. Namun pemberitaan yang hadir layaknya bukan suatu masalah, dianggap masalah yang mudah diselesaikan. Kelangkaan minyak goreng mempunyai pengaruh besar, terlebih bagi para pedagang gorengan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, peneliti berharap Jurnalis pada media Inews.id dan media SerambiNews.com yang merupakan salah satu, dua media terbesar di Indonesia dapat membuat berita dengan mengedepankan kaidah-kaidah kode etik jurnalistik. Jurnalis tidak hanya menulis berita sesuai dengan kehendak diri atau tempatnya bekerja, namun haruslah paham pedoman KEJ. Terkhususkan bagi Jurnalis lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Darmansyah, dkk. *Perjalanan di Lintas Sejarah*. PT Aceh Media Grafika, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet: VI. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Fachrul, Zikri. *Teori Komunikasi Kontemporer*. cet: I. Kencana, 2018.
- Fitrah Mubaraq, Dinul. *Analisis Teks Medis*, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Prijana Hadi, Ido. *Penelitian Media Kualitatif*, cetakan ke-1 Depok, RajaGrafindo Persada. 2020.
- Santoso, Edi. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, cet: VI. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, cet: I. Citra Aditya Bakti, 1993.

### b. Surat Kabar online

- <https://www.INews.id/finance/bisnis/intip-8-fakta-minyak-goreng-curah-yang-bakal-hilang-di-pasaran-mulai-2022/> diakses pada 28 November 2022.
- <https://aceh.tribunnews.com/2022/01/25/kadin-aceh-minta-pemerintah-subsidi-minyak-goreng-curah-bukan-hanya-untuk-produk-kemasan/> diakses pada 28 November 2022.

### c. Skripsi

Isra Vera Yanti, Skripsi: *Aplikasi Regulasi Negara dan Islam Tentang Iklan di Harian Serambi Indonesia (Analisis Edisi November-Desember 2013)*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2014.

### d. Jurnal

Atabik, Ahmad. *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam perspektif Al-Quran*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR, Volume 2, No. 2, Juli 2014.

Habibie, Dedi Kusuma. *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7, No. 2, Desember 2018.

Laili Khoirun Nida, Fatma. *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2014.

Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif, Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2021.

Muzakkir. Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media, dari: <http://jurnal.utu.ac.id/jsource/article/download/649/529>.

Muzakkir. *Analisis Framing dalam Pemberitaan Media*. Link: <http://jurnal.utu.ac.id/jsource/article/view/649/0>

Psikologimania. (2013). *Pengertian Berita Menurut Para Ahli*. Diambil dari Jurnal Hasil Reset: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-berita-menurut-para-ahli.html#:~:text=Berita%20adalah%20laporan%20tentang%20fakta,2005%3A%2064%2D65>).

Santosa, Rebecca. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam media online Republika di bulan Februari 2016*. Jurnal E-Komunikasi, 4(1). 1-1.

Sardinal, Vera. Jurnal Risalah, Vol. 27, No. 2, 2016.

Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, 2008.

### e. Referensi lain

Diambil dari link: <http://digilib.uinsby.ac.id/15418/27/Bab%202.pdf>

<https://aceh.tribunnews.com/redaksi>

<https://repository.uin-suska.ac.id/14857/9/9.%20BAB%20IV%201841KOM.pdf>

Kikit Azeharie, *Yuk, Kenalan dengan Teknik Analisis Data Kualitatif!*, (2 Maret 2022), Link: <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif#:~:text=Teknik%20analisis%20data%20kualitatif%20adalah,sumber%20dan%20menggunakan%20banyak%20metode>.

Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian, (21 Mei 2022), <https://informatika.uc.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/#:~:text=Metode%20pengumpulan%20data%20adalah%20teknik,yang%20digunakan%20untuk%20mengumpulkan%20data>.

Siaran Pers. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Diambil kembali dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>

UNKRIS Jakarta. Minyak Goreng. Diambil dari web: [http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Minyak-Goreng\\_97649\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Minyak-Goreng_97649_p2k-unkris.html)

Website IDN Times

website INews.id.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

Lampiran 2. Daftar Berita Penelitian

Lampiran 3. Riwayat Hidup





BERITA 1

## **Harga Minyak Goreng Curah Capai Rp 19 Ribu Per Kg, Penjualan Menurun, Banyak Alih ke Minyak Kemasan**

**Selasa, 9 November 2021**

**Penulis: Herianto**

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Para pedagang kelontong di Pasar Induk Lambaro dan Pasar Almahirah Landingin, Banda Aceh, menyatakan omzet penjualan minyak goreng curah menurun.

Penurunan penjualan minyak goreng curah ini terjadi memasuki minggu kedua bulan November 2021 seiring harga ecerannya terus meningkat mencapai Rp 18.500 – Rp 19.000 per kilogram.

Bahkan karena harganya hampir sama dengan minyak goreng kemasan, maka para pembeli yang umumnya ibu-ibu itu pun lebih memilih minyak goreng kemasan.

Padahal dulu harga minyak goreng kemasan jauh lebih mahal dibanding minyak goreng curah.

Setidaknya hal ini disampaikan Ani, pedagang kelontong di Pasar Induk Lambaro, Aceh Besar. “Berhubung harga minyak goreng curah kelapa sawit saat ini hampir sama dengan minyak goreng kemasan, sebagian ibu rumah tangga mengalihkan ke minyak goreng kemasan,” kata Ani.

Hal hampir sama disampaikan Mustafa, pedagang kelontong di Pasar Al Mahirah, Lamdingin, Banda Aceh. Menurutnya, sangat wajar banyak ibu-ibu kini lebih memilih minyak goreng kemasan karena harganya hampir sama dengan minyak goreng curah.

Ia mencontohkan minyak goreng kemasan merk Bimoli ukuran 2 liter, saat ini harga di toko kelontong dan supermarket sekitar Rp 38.000 – Rp 40.000/Kg.

Sedangkan harga minyak goreng curah 2 Kg berkisar Rp 37.000 – Rp 38.000.

Oleh karena itu, sangat wajar pembeli memilih minyak goreng kemasan yang juga terbuat dari kelapa sawit dan sudah dikemas rapi itu.

Sedangkan sebelumnya, kata Mustafa, minyak goreng curah berkisar Rp 15.000 – Rp 16.000/Kg, sehingga penjualannya masih stabil rata-rata terjual 50 – 100 Kg per hari.

Tapi setelah naik mencapai Rp 18 ribu – Rp 19 ribu per kilogram, omzet penjualannya turun berkisar 25 – 30 persen."Sementara omzet penjualan minyak goreng kemasan naik sekitar 30 – 40 persen," sebut Mustafa. Harga grosir minyak goreng curah Begitu pun, kata Mustafa, bagi pedagang penjual gorengan, masih tetap membeli minyak goreng curah menggunakan jeriken 10 – 50 Kg. Pasalnya, harga grosir minyak goreng curah, masih lebih rendah dibanding harga minyak goreng kemasan.

Untuk pembelian grosir harganya sekitar Rp 17.500/Kg. Sedangkan pembelian eceran Rp 18.500 – Rp 19.000/Kg. Harga minyak goreng curah, kata Mustafa, hingga minggu kedua November ini masih tetap tinggi, disebabkan harga TBS kelapa sawit dan CPO masih tinggi.

"Harga TBS kelapa sawit di pesisir pantai barat, seperti di Meulaboh, Nagan Raya dan Abdya yang kami lihat di media online masih tinggi berkisar Rp 2.500 – Rp 2.600/Kg.

Sedangkan di pesisir pantai timur – utara Aceh, harganya malah lebih tinggi lagi berkisar Rp 3.000 – Rp 3.100 di tingkat pabrik kelapa sawit. Kalau harga bahan bakunya saja terus meningkat, sudah pasti harga minyak goreng curahnya tetap tinggi," ujar Mustafa.

Harga TBS Sawit dan CPO

Dikonfirmasi Serambinews.com secara terpisah, Sekretaris Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) Wilayah Aceh, Fadhli Ali, SE, mengatakan harga TBS sawit masih tetap tinggi, baik di tingkat petani maupun di tingkat pabrik kelapa sawit (PKS). Ia menyebutkan harga CPO di Belawan Sumut saat ini sudah mencapai Rp 14.578 per kilogram.

Sedangkan harga TBS sawit di Sumut berkisar Rp 2.815/Kg. Di Abdya harga TBS sawitnya di tingkat PKS masih di bawah harga di Sumut berkisar Rp 2.650/Kg, di Nagan Raya Rp 2.640/Kg.

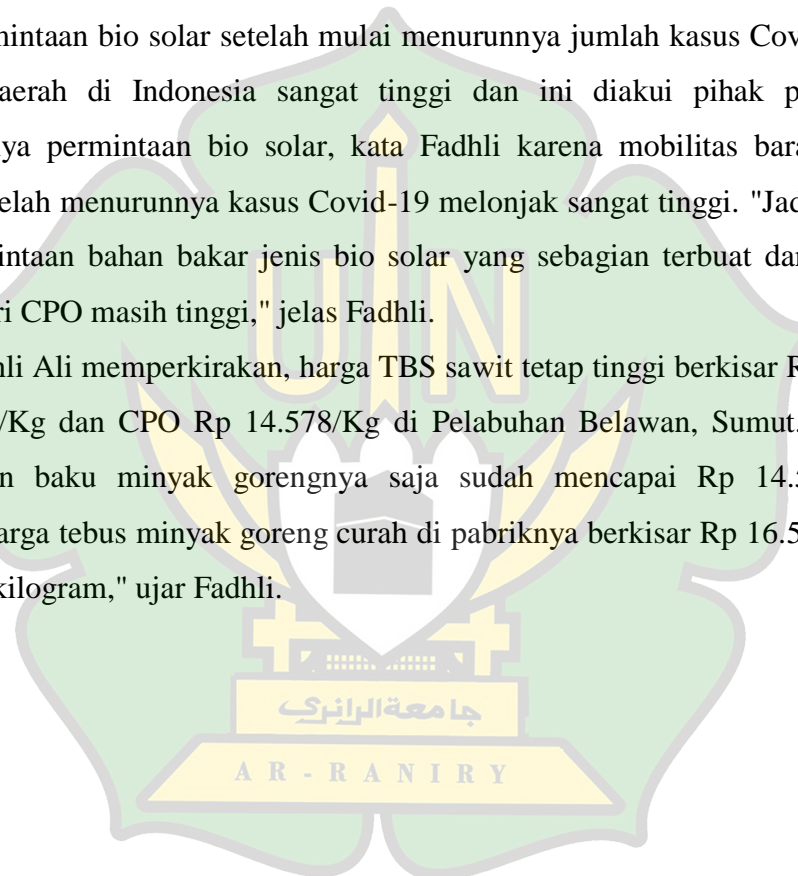
Sedangkan harga TBS sawit di Aceh Utara mencapai Rp 3.070 – 3.080 per kilogram.

Menurut dia, mahal nya harga CPO dan TPS saat ini karena mahal nya permintaan CPO di pasar dalam dan luar negeri.

Fadhli menjelaskan di dalam negeri, pasarnya tetap tinggi, di samping untuk bahan baku industri minyak goreng, CPO juga digunakan untuk pembuatan campuran bio solar (B30 dan B40).

Permintaan bio solar setelah mulai menurun nya jumlah kasus Covid-19 di sejumlah daerah di Indonesia sangat tinggi dan ini diakui pihak pertamia. Meningkat nya permintaan bio solar, kata Fadhli karena mobilitas barang dan manusia setelah menurun nya kasus Covid-19 melonjak sangat tinggi. "Jadi sangat wajar permintaan bahan bakar jenis bio solar yang sebagian terbuat dari bahan bakunya dari CPO masih tinggi," jelas Fadhli.

Fadhli Ali memperkirakan, harga TBS sawit tetap tinggi berkisar Rp 2.600 – Rp 3.100/Kg dan CPO Rp 14.578/Kg di Pelabuhan Belawan, Sumut. "Kalau harga bahan baku minyak goreng nya saja sudah mencapai Rp 14.578 per kilogram, harga tebus minyak goreng curah di pabrik nya berkisar Rp 16.500 – Rp 17.500 per kilogram," ujar Fadhli.



BERITA 2

## **Pemerintah Resmi Batalkan Larangan Penjualan Minyak Goreng Curah, Ini Alasannya**

**Jumat, 10 Desember 2021**

**Penulis: Faisal Zamzami**

SERAMBINEWS.COM - Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) resmi mencabut larangan penjualan minyak goreng curah. Kementerian Perdagangan (Kemendag) resmi membatalkan larangan penjualan minyak goreng curah yang rencananya akan berlaku mulai 1 Januari 2022.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan, keputusan tersebut diambil setelah melalui berbagai pertimbangan.

Menurutnya, pemerintah memperhatikan kondisi siklus komoditas (commodity super-cycle) yang dipicu oleh sejumlah faktor.

Seperti pemulihan ekonomi di berbagai negara yang menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan yang tidak dibarengi dengan suplai yang mencukupi.

Sehingga, salah satunya berdampak terjadi pada komoditas minyak goreng. "Saat ini harga CPO internasional berkisar 1.305 Dollar AS per ton atau naik 27,17 persen dibandingkan awal tahun 2021 yang memicu kenaikan harga minyak goreng," ujar Oke dalam konferensi pers virtual, Jumat (10/12/2021).

Dia mengatakan, harga minyak goreng curah saat ini rata-rata nasionalnya sebesar Rp 17.600 per liter dan minyak goreng kemasan tergeser menjadi di atas Rp 19.000 per liter.

"Kebutuhan minyak goreng curah untuk pelaku industri termasuk UMKM sebesar 1,6 juta ton dan 2,12 juta ton untuk kebutuhan rumah tangga dari kebutuhan nasional minyak goreng yang mencapai 5 juta ton per tahun," terang Oke. Oke mengatakan, kondisi pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini menyebabkan banyaknya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menurun produksinya akibat rendahnya daya beli masyarakat.

Oleh karena itu, demi memberikan kemudahan dan kesempatan bagi pelaku usaha UMKM dalam melaksanakan atau melakukan kegiatan usahanya khususnya kemudahan untuk memperoleh minyak goreng dengan harga yang terjangkau dan mendorong UMKM untuk tetap dapat melakukan produksi di masa pandemi Covid-19. Atas dasar itu pemerintah melakukan pencabutan atau pembatalan pelarangan minyak goreng curah untuk diedarkan.

Pembatalan tersebut akan diikuti dengan perubahan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 36 tahun 2020, khususnya untuk pasal 27 yang mengatur tentang batas waktu peredaran minyak goreng curah tanggal 31 Desember 2021. "Sehingga penjualan minyak goreng tetap dapat dilakukan secara curah maupun kemasan. Jadi pada dasarnya tidak dilarang penjualan minyak goreng sawit secara curah dan akan segera ditindaklanjuti dengan penyempurnaan atau penyesuaian terhadap peraturan menteri perdagangan nomor 36 tahun 2000 dan sekarang dalam proses finalisasi nya," jelas Oke.

Sebagai informasi, dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) nomor 36 tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan, pasal 27 menyebutkan: "Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Minyak Goreng Sawit dalam bentuk curah yang beredar di pasar masih dapat diperdagangkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021."

Seperti diketahui, Permendag nomor 36 tahun 2020 diundangkan pada 2 April 2020 lalu. Minyak Goreng Masih Mahal, Ini Kata Menko Airlangga Sebelumnya, memasuki awal Desember 2021 harga komoditas minyak goreng terus mengalami kenaikan.

Mengutip dari situs resmi Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) harga minyak goreng curah per Jumat (3/12/2021) kemarin naik 0,28 persen atau Rp 50 menjadi Rp 17.800. Minyak goreng kemasan bermerek 1 dibanderol Rp 19.450 per kilogram yang telah naik sebesar 0,26 persen atau Rp 50 dan minyak goreng jenis kemasan bermerek 2 dibanderol Rp 19.000 per kilogram yang telah naik sebesar 0,26 persen atau Rp 50.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, kenaikan harga minyak goreng disebabkan naiknya harga minyak

kelapa sawit atau crude palm oil (CPO). "Yah kita tahu belakangan ini harga CPO atau minyak sawit juga meningkat," kata Airlangga dalam Konferensi Pers Ministerial Meeting ke-9 CPOPC di Jakarta, Sabtu (4/12/2021).

Belum lagi lanjut Airlangga, adanya permintaan yang mendadak akan CPO yang menurut dia menjadi pemicu mahal nya minyak goreng. "CPO juga sudden demand atau permintaan mendadak. Memang pasca Covid-19 terjadi recovery yang sangat cepat sehingga kenaikan bukan hanya di minyak tapi logam atau bahan bakar juga serupa," ungkap Airlangga.

Oleh sebab itu lanjut Airlangga, pemerintah akan melakukan operasi pasar. "Diharapkan dengan operasi pasar ini, harga minyak goreng bisa stabil," kata Airlangga.

Ternyata kenaikan harga minyak goreng bukan hanya terjadi di Indonesia. Namun di negara tetangga seperti Malaysia juga mengalami hal yang serupa.

Menteri Industri Perkebunan dan Komoditas Malaysia Zuraida Kamaruddin mengatakan, untuk mencegah harga minyak goreng yang semakin mahal lagi pihaknya juga akan melakukan operasi pasar. "Sama di kita juga minyak goreng mahal dan kami juga akan melakukan operasi pasar untuk menindaklanjuti harga minyak goreng ini," kata Zuraida.

Sementara itu, wakil Ketua Komisi VI DPR RI Martin Manurung meminta pemerintah segera melakukan intervensi pasar untuk menekan kenaikan harga minyak goreng. Sebab harga komoditas tersebut terus meningkat jelang Natal dan tahun baru (Nataru).

Sebelumnya Martin juga telah mengingatkan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi untuk segera melakukan intervensi pasar. Namun sampai saat ini harga minyak goreng justru terus mengalami kenaikan. "Ini sudah terlalu lama dibiarkan. Akhir tahun seperti saat ini kebutuhan minyak goreng sudah pasti meningkat. Sementara, kita belum melihat solusi apa yang diberikan Kementerian Perdagangan," ujar Martin dalam keterangannya, Selasa (7/12/2021).

Ketua DPP Partai Nasdem ini juga menyinggung tentang Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) mengenai harga Eceran Tertinggi (HET)

minyak goreng yang masih berlaku. Dalam peraturan tersebut HET minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp 11.000 per liter atau 0,8 kilogram.

Sedangkan di pasaran saat ini minyak goreng curah Rp 17.800 per kilogram dan minyak goreng bermerek mencapai Rp 19.000 hingga Rp 19.450 per kilogram. “Pemerintah telah menetapkan HET melalui peraturan menteri, tetapi pada prakteknya ketentuan itu diabaikan dan tidak ada sanksi bahkan bagi pelaku usaha,” ungkapnya

Kemendag sendiri, kata Martin, telah menyatakan secara lisan bahwa HET untuk sementara tidak diberlakukan dan mengimbau agar industri minyak goreng membanjiri pasar dengan harga promosi sebesar Rp 14.000. “Kalau benar hal ini terjadi maka wibawa pemerintah dirusak oleh pemerintah sendiri dan sebagai fraksi pendukung pemerintah tentu berkeberatan terjadinya hal seperti ini. Paling tidak ada peraturan yang harus ditegakkan dan kalau ada pelanggaran ya jangan dibiarkan,” ungkap Martin.

Anggota DPR dari daerah pemilihan Sumut 2 ini menjelaskan kondisi di lapangan yang dinilai sungguh memprihatinkan. Ia menilai kenaikan harga minyak goreng membuat banyak masyarakat terpaksa menggunakan minyak goreng yang tidak layak. Hal ini dinilai dapat berdampak pada kesehatan rakyat. “Karena harga mahal, banyak masyarakat terpaksa menggunakan minyak goreng berulang yang kondisinya sudah hitam dan tidak layak. Bahkan minyak goreng oplosan yang dulu dengan susah payah berhasil diatasi, sekarang kembali marak lagi akibat kenaikan harga saat ini,” paparnya.

Martin juga menilai pemerintah punya kewajiban Domestic Market Obligation (DMO) untuk melakukan stabilisasi harga minyak goreng. Sehingga seharusnya permasalahan harga minyak goreng saat ini tidak terus berlanjut. Ia juga meminta pemerintah tidak hanya menyampaikan alasan penyebab kenaikan harga, tetapi harus memberikan solusi.

“Berikan dulu solusi untuk harga pasar. Lakukan intervensi pasar dalam bentuk program apapun itu. Karena itu yang ditunggu masyarakat saat ini. Jangan ditunggu-tunggu lagi,” tegasnya.

BERITA 3

## **HMI Langsa Minta Pemko Cari Solusi Kelangkaan Migor, Amiruddin: Ajak Pengusaha Bangun Pabrik**

**Senin, 31 Januari 2022**

**Penulis: Zubir**

SERAMBINNEWS.COM, LANGSA - Menyikapi langkanya ketersediaan minyak goreng ( migor) di Aceh, Himpunan Mahasiswa Indonesia ( HMI) Cabang Langsa meminta Pemerintah Kota (Pemko) Langsa turun tangan menyikapinya. " Pemko Langsa hendaknya mencari solusi menyikapi ketersediaan minyak goreng di pasar, karena migor merupakan bahan pokok," ujar Ketua HMI Cabang Langsa, Amiruddin kepada Serambinews.com, Senin (31/1/2022).

Amiruddin mengusulkan, jika memungkinkan Pemko Langsa bisa membangun pabrik migor tersebut, ataupun menggaet pengusaha mendirikan pabrik migor di daerah ini.

Apalagi ketersediaan CPO di Aceh melimpah, namun selama ini CPO tersebut keluar dari Aceh dan tidak ada pabrik di Aceh yang mengolah migor. "Kita ketahui harga minyak goreng di Indonesia sempat melambung sekira Rp 20.000 per liter berapa waktu lalu," ujarnya.

Namun, tambah Amiruddin, pascaditurunkan harga migor oleh Menteri Perdagangan berkisar Rp 14.000 per liter, malah menimbulkan polemik baru, seperti ketersediaan migor yang terbatas.

Menurut investigasinya di lapangan, baik migor kemasan maupun curah, memang tersedia di pasar tradisional, akan tetapi harganya masih Rp 20.000 per liter. Sedangkan di pasar modern seperti swalayan harga memang sudah disesuaikan, akan tetapi terbatas persediaannya, bahkan langka.

Untuk itu, kelangkaan migor ini harus menjadi perhatian serius pemerintah, karena migor sebagai bahan pokok rumah tangga dan sangat dibutuhkan masyarakat. "Aceh khususnya merupakan salah satu daerah produsen kelapa sawit di Indonesia, seharusnya tidak terjadi kelangkaan seperti ini," sebutnya.



Amiruddin, berharap Pemko Langsa cermat dan segera menelaah masalah ini dengan cara mencari solusi untuk berdirinya pabrik migor di Kota Langsa.



BERITA 4

## **Kelangkaan Minyak Goreng Curah Terus Berlanjut di Aceh**

**Senin, 14 Februari 2022**

**Penulis: Herianto**

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Pedagang gorengan dan kelontong di Aceh Besar dan Banda Aceh, sampai Minggu (13/2/2022) masih mengeluh sulitnya untuk mendapat minyak goreng curah kelapa sawit dan minyak kemasan satu harga yang ditetapkan pemerintah.

Minyak goreng kemasan satu harga Rp 14.000/liter/bungkus/orang, sangat sulit dan langka ditemukan di tingkat penyalur maupun grosir minyak goreng, begitu juga minyak goreng curah kelapa sawit yang ditetapkan pemerintah harganya Rp 11.500/liter.

Seorang pedagang minyak goreng di Pasar Induk Lambaro, Aceh Besar, Aldy Safrullah yang ditemu Serambinews.com, Minggu (13/2) siang di Pasar Induk Lambaro, Aceh Besar mengatakan, sampai Minggu (13/2/2022) siang, dirinya belum mendapat kiriman atau pasokan minyak goreng curah dari Medan, Sumut.

Harga tebus minyak goreng curah di pabriknya di Medan, saat ini, sebut Aldy, sudah berada di atas Rp 11.500/liter. "Kalau harga tebusnya saja, sudah berada di atas harga ketetapan eceran pemerintah, bagaimana kita mau jual di Pasar Induk Lambaro ini, dengan harga yang ditetapkan pemerintah Rp 11.500/liter. Untuk membawa minyak goreng itu, butuh biaya transportasi ke Pasar Induk Lambaro," ujarnya.

Pada Jumat (4/2/2022) lalu, kata Aldy, pihaknya ada mendapat pasokan minyak goreng curah subsidi dari pabrik minyak goreng curah di Medan. Di Pasar Induk Lambaro kita jual Rp 12.500/Kg, tapi karena yang dikirim, hanya satu mobil tanki sebanyak 20 ton, dibagi untuk tiga lokasi, setengah hari di jual, minyak gorengnya sudah habis. "Setelah hari Jumat (4/2) lalu, sampai pada hari Minggu (13/2) ini, tidak ada lagi pasokan minyak goreng curah kelapa sawit murah dari pabrik minyak goreng di Medan, Sumut," ujar Aldy.

Hampir setiap hari, kata Aldy, dirinya ditelpon pelanggan minyak goreng curah menanyakan apakah minyak goreng curah kelapa sawit sudah masuk ke Pasar Induk Lambaro.

Setiap siang, pelanggan sudah datang ke toko tempat jual minyak goreng curah kelapa sawit di Pasar Induk Lambaro ini, tapi karena pasokan minyak goreng curahnya belum ada, mereka sangat kecewa.

Pada hari Sabtu (12/2) kemarin, informasi yang kami peroleh dari pedagang minyak goreng di Pasar Kampung Baru, ada masuk satu unit mobil tangki minyak goreng curah kelapa sawit, bawa minyak goreng curah.

Satu mobil tanki, isinya sekitar 20 ton. Untuk volume minyak goreng sebanyak 20 ton itu, setengah hari dijual, secara grosir sudah habis.

Untuk menstabilkan stok minyak goreng curah di Pasar Induk Lambaro dan Kampung Baru, menurut Aldy, pasokan minyak goreng per minggunya harus ada lima unit mobil tanki, dengan kapasitas 20 ton/unit mobil.

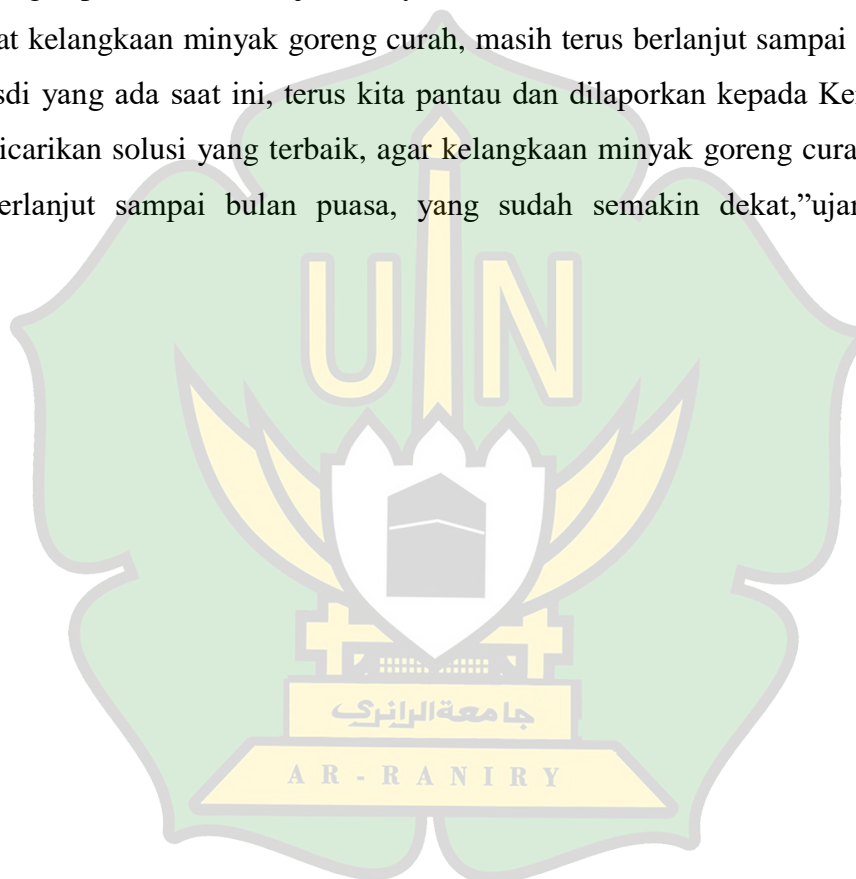
Sebelum ada kebijakan dari pemerintah tentang minyak goreng kemasan satu harga Rp 14.000/liter/bungkus/orang, kata Aldy, penyalur minyak goreng curah kelapa sawit dari Medan, dalam satu minggu tiga unit mobil tangki minyak goreng di kirim ke Pasar Induk Lambaro dan 2 unit mobil tangki ke Pasar Kampung Baru.

Setelah, ada kebijakan tersebut, produsen dan penyalur minyak goreng curah dari Medan, sudah jarang mengirim minyak goreng curahnya ke Pasar Induk Lambaro dan Kampung Baru. "Untuk Pasar Induk Lambaro, baru satu kali yang pernah dikirim pada hari Jumat (4/2) lalu, setelah itu, sampai kini tidak lagi pernah mengirim minyak. Iwan, salah seorang pedagang gorengan mengatakan, "sejak langkanya minyak goreng curah di Pasar Induk Lambaro, aktivitas penjualan makanan gorengannya jadi terhambat. Kalau bisa beli minyak goreng sebanyak 20 Kg/hari, baru ia bisa bejualan makanan gorengan, seperti pisang goreng, tahu goreng, kentang goreng dan lainnya".

Kadisperindag Aceh, Mohd Tanwir yang dimintai tanggapannya terkait terus berlanjutnya kelangkaan minyak goreng curah di berbagai daerah mengatakan,

kondisi kelangkaan minyak goreng curah sejak minggu pertama dan kedua, bulan Februari 2022 ini, sudah disampaikan ke Kementerian Perdagangan di Jakarta.

Pihak Kementerian Perdagangan di Jakarta, kata Mohd Tanwir, sudah menginformasikan kepadanya, bahwa Kemendag sudah memerintahkan penyalur minyak goreng curah yang ada di Medan, untuk memasok minyak goreng curah subsidi ke Aceh dengan harga jual Rp 11.500/liter. Tapi volume minyak goreng curah yang dipasok ke Aceh, jumlahnya masih terbatas, kata Tanwir, sehingga membuat kelangkaan minyak goreng curah, masih terus berlanjut sampai saat ini. “Kondisi yang ada saat ini, terus kita pantau dan dilaporkan kepada Kemendag untuk dicarikan solusi yang terbaik, agar kelangkaan minyak goreng curah, tidak terus berlanjut sampai bulan puasa, yang sudah semakin dekat,” ujar Mohd Tanwir.



BERITA 5

## **Harga Minyak Goreng Masih Mahal, Ini Penjelasan Kemendag**

**Rabu, 24 November 2021**

**Penulis: Athika Rahma**

JAKARTA, iNews.id - Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Oke Nurwan menjelaskan alasan masih mahal harga minyak goreng. Diketahui, harga minyak goreng curah menyentuh angka Rp17.000 per liter. Oke Nurwan mengatakan, masih mahal harga minyak goreng disebabkan kenaikan harga crude palm oil (CPO) atau minyak kelapa sawit di seluruh dunia. Dia bilang, saat ini terjadi penurunan pasokan bahan baku minyak nabati karena adanya penurunan produksi CPO, dan hal ini membuat harganya bisa meroket tajam. "Terjadi penurunan produksi CPO dari Malaysia 8 persen. Kemungkinan produksi CPO di Indonesia akan turun dari target 49 juta ton mungkin hanya akan hasilkan 47 juta ton," ujar Oke dalam webinar INDEF, Rabu (24/11/2021).

Selain itu, produksi CPO dari Kanada sebagai pemasok minyak nabati untuk canola oil turun 6 persen. Belum lagi, ada krisis energi di beberapa negara seperti Cina, India dan negara-negara di Eropa. Selain faktor eksternal, Oke menyebut, terdapat faktor internal yang menyebabkan kenaikan harga minyak goreng. Menurutnya, produsen minyak goreng di Indonesia kebanyakan belum terafiliasi dengan kebun sawit penghasil CPO, sehingga produsen minyak goreng tergantung pada harga CPO global. Lanjutnya, Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng dipatok di angka Rp11.000. Saat penyusunan HET tersebut, harga CPO masih berkisar antara 500-600 dolar AS per metrik ton. "Saat ini posisinya sudah di 1.365 dolar AS per metrik ton dan itu langsung berpengaruh, karena entitas produsen minyak goreng ada 435 dan didominasi oleh ketergantungan dari CPO, karena tidak semua produsen terafiliasi dengan kebun sawitnya," ucap Oke.

## BERITA 6

**Pemerintah Salurkan 11 Juta Liter Minyak Goreng Harga Rp14.000, Realisasi Capai 35 Persen****Kamis, 30 Desember 2021****Penulis: Michelle Natalia**

JAKARTA, iNews.id - Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan bahwa pemerintah telah menyalurkan sebanyak 11 juta liter minyak goreng di pasar dengan harga Rp14.000 per liter. Realisasi penyaluran minyak goreng telah mencapai 35 persen. "Kami buat program 11 juta untuk operasi pasar, dijual di harga Rp14.000, ada di minimarket, dan kami dorong di pasar tradisional. Realisasinya mencapai 35 persen," ujar Menko Airlangga di Jakarta, Kamis (30/12/2021).

Menko Airlangga menambahkan, pemerintah telah menyiapkan cara agar kenaikan harga minyak goreng bisa dikendalikan. Salah satu opsi yang muncul adalah memberikan subsidi minyak goreng dengan dana pungutan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Dalam kesempatan yang sama, Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Koordinator Bidang Perekonomian Musdhalifah Machmud mengatakan, hal ini dilakukan untuk mendukung masyarakat menjangkau harga minyak goreng.

Meski demikian, dia mengaku belum dapat menyampaikan mekanisme mengenai subsidi tersebut karena masih dalam pembahasan. "Saat ini sedang dibahas skema yang paling baik yang bisa terimplementasi di lapangan, mengingat harga (minyak goreng) Rp14.000 itu dan harga Rp18.000 itu ada selisih yang cukup signifikan. Sehingga, kita harus menjaga betul bahwa minyak goreng yang disediakan masyarakat langsung. Ini yang sekarang kita menyiapkan, sedang membahas skema yang paling baik dan sesuai dengan kondisi kita," ucap Musdhalifah.

Diketahui, harga minyak goreng di swalayan besar (supermarket) masih di atas Rp20.000 per liter. Padahal harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah adalah Rp11.000 per liter. Selain subsidi, pemerintah juga telah melakukan aksi operasi pasar untuk meredam harga minyak goreng melalui Pasar Murah yang diselenggarakan pada November dan Desember tahun ini.



BERITA 7

## **Diduga Ada Kartel, KPPU Bawa Permasalahan Minyak Goreng Ke Ranah Hukum**

**Sabtu, 29 Januari 2022**

**Penulis: Suparjo Ramalan**

JAKARTA, iNews.id - Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) akan membawa permasalahan minyak goreng ke ranah hukum. KPPU sebelumnya menduga ada indikasi kartel kenaikan harga minyak goreng. "Berdasarkan berbagai temuan saat ini, Komisi memutuskan pada Rapat Komisi hari Rabu kemarin bahwa permasalahan minyak goreng dilanjutkan ke ranah penegakan hukum di KPPU," kata Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama KPPU Deswin Nur dalam keterangannya, dikutip dari Antara, Sabtu (29/1/2022).

Dia menjelaskan, dalam proses penegakan hukum, fokus awal akan diberikan pada pendalaman berbagai bentuk perilaku yang berpotensi melanggar pasal-pasal tertentu dalam undang-undang (UU). "Berbagai fakta kelangkaan, potensi penimbunan atau sinyal-sinyal harga atau perilaku di pasar akan menjadi bagian dari pendalaman, serta turut mengidentifikasi potensi terlapor dalam permasalahan tersebut," tuturnya.

KPPU sebelumnya melihat ada indikasi kartel dari kenaikan harga minyak goreng yang terjadi beberapa waktu lalu. Pasalnya, perusahaan-perusahaan besar di industri minyak goreng dinilai kompak menaikkan harga bersamaan. Berdasarkan data concentration ratio (CR) yang dihimpun KPPU pada 2019, sekitar 40 persen pangsa pasar minyak goreng dikuasai oleh empat perusahaan besar yang juga memiliki usaha perkebunan, pengolahan CPO, hingga beberapa produk turunan CPO seperti biodiesel, margarin dan minyak goreng. "Ini perusahaan minyak goreng relatif menaikkan harga secara bersama-sama walaupun mereka masing-masing memiliki kebun sawit sendiri. Perilaku semacam ini bisa dimaknai sebagai sinyal bahwa apakah terjadi kartel," kata Komisioner KPPU Ukay Karyadi, beberapa waktu lalu.



BERITA 8

## **Sebulan Minyak Goreng di Bora Langka, Pedagang dan Pembeli Kelimpungan**

**Senin, 14 Februari 2022**

**Penulis: Heri Purnomo**

BLORA, iNews.id – Sejumlah pedagang di Pasar Rajawali Kecamatan/Kabupaten Bora mengeluhkan kelangkaan minyak goreng di pasaran. Mereka mengaku sudah sebulan ini tidak menjual minyak goreng. "Susah, sulitlah, sudah seminggu ini. Kemarin dapat dua dus sudah habis. Biasanya dua hari sekali dapat dari sales ini gak ada yang datang," kata Sulastri salah satu pedagang sembako, Senin (14/2/2022).

Menurut dia, kondisi yang terjadi seperti ini membuat semua pedagang tidak ada yang jualan minyak goreng. Kalau ada itu pun stok lama. Hal senada juga dialami oleh Sasianingsih, pedagang sembako. Dia mengatakan jika biasanya semua pada jualan minyak goreng, namun saat ini pada kosong semua. "Biasanya sana jualan, sebelah juga jualan tapi ini kosong. Ini tinggal satu botol saja. Sisanya kemarin," kata Sasianingsih.

Para pedagang berharap bisa seperti dulu. Mudah didapat dan murah, agar pembeli pun enak, tidak seperti sekarang. Sementara, Sukesti salah satu pembeli, juga mengeluhkan langkanya minyak goreng di pasaran. Dia berharap minyak goreng bisa segera kembali seperti semula. "Ini kan kebutuhan pokok, seperti nasi. Ya jelas kita mengeluh. Lha mau apa-apa pakai minyak. Kalau langka seperti ini terus bagaimana," ujarnya.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data pribadi**

Nama Lengkap: Tatia Salsabila

Tempat dan Tanggal Lahir: Banda Aceh, 23 November 2000

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Perempuan

Golongan Darah: AB+

Alamat: Jln. Taqwa No. 8 Kp. Keuramat Kec. Kuta Alam Kab. Banda Aceh

No. HP: 0852 7554 5445

Email: 180401078@student.ar-raniry.ac.id

**Pendidikan**

TK Perwanida Tahun 2005-2006

SD. Negeri 28 Binaan Manulife Tahun 2006-2012

MTsS Darul Ulum Tahun 2012-2015

MAS Darul Ulum Tahun 2015-2018

